

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan upaya dalam memperbaiki pembelajaran yang memiliki kekurangan baik itu pada kinerja guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. pada penelitian kali ini, bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar di kelas III SDN Cidempet, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Taggart. Desain penelitian ini memiliki empat tahapan tindakan diantaranya tahapan perencanaan tindakan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan observasi, dan tahapan refleksi. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus sampai mencapai target yang diharapkan.

A. Paparan Data Awal

Pada tahap awal penelitian, peneliti mengadakan observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan faktual dikelas, terutama pada kemampuan menulis puisi. Subjek observasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Cidempet Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Observasi awal ini dilakukan pada hari Jumat, 19 Desember 2014. Wawancara dengan guru dan siswa dilaksanakan setelah selesai pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar.

Berikut adalah paparan pelaksanaan pembelajaran saat itu. Guru memperlihatkan sebuah gambar binatang yaitu seekor kelinci dengan ukuran 15cmx26cm (seukuran kertas hvs A4). Guru tidak berkeliling, hanya memperlihatkan gambar di depan kelas. Siswa diberi stimulus dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai gambar yang diperlihatkan. Respon siswa kurang aktif, hanya sekitar tujuh orang yang merespon guru dengan aktif. Yaitu siswa yang bangkunya berada di depan. Dari pertanyaan-pertanyaan tadi siswa dan guru merangkai kalimat untuk membuat puisi. Kebanyakan yang merangkai kata adalah guru, siswa hanya mendengarkan. Keaktifan siswa di kelas sangat kurang. Suasananya sedikit ribut tetapi bukan ribut aktif.

Kemudian siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang siswa. Ada satu kelompok yang berjumlah lima orang. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk dan siswa memilih sendiri teman kelompoknya. Siswa memilih kelompok yang anggotanya merupakan teman sebangkunya dan teman sepermainannya. Pembagian kelompok tidak berdasarkan prestasi maupun jenis kelamin. Siswa diberikan LKS berupa gambar dan puisi yang belum selesai. Siswa ditugaskan melanjutkan puisi tersebut secara berkelompok. Siswa tidak semuanya berpartisipasi dalam kelompok. Yang mengerjakan hanya satu orang. Siswa yang tidak mengerjakan, malah mengobrol dengan anggota kelompok lainnya. Intruksi dari guru pun untuk satu orang satu kalimat puisi tidak didengarkan. Tetap saja yang mengerjakan satu orang, yaitu orang yang dianggap paling pintar dalam kelompoknya. Setelah selesai, masing-masing kelompok membacakan hasil puisi buatan kelompoknya. Awalnya setiap kelompok tidak ada yang mau maju menyampaikan hasil pekerjaannya. Hanya satu orang yang secara sukarela ingin membacakan. Siswa yang lainnya malah saling tunjuk untuk membacakan hasilnya. Sampai akhirnya guru menunjuk salah seorang dari setiap kelompoknya.

Siswa dan guru tidak menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Siswa langsung diberikan soal evaluasi berupa membuat puisi berdasarkan gambar. Siswa masih merasa bingung apa saja yang harus ditulis. Sehingga banyak bertanya kepada teman. Ada beberapa siswa yang kalimat dalam puisinya sama, bahkan ada anak yang antara satu kalimat dengan yang lainnya tidak sesuai. Setelah diperiksa hasil evaluasinya masih banyak siswa yang tidak bisa membuat puisi dengan benar. Masih banyak siswa yang belum tuntas.

Setelah peneliti mendapatkan permasalahan pokok tentang menulis puisi berdasarkan gambar, maka peneliti mengadakan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, baik dengan guru maupun dengan siswa. Dari hasil wawancara kepada guru, ternyata beliau menerangkan bahwa siswa-siswa kelas III tergolong kelas yang paling susah diatur, sebagian besar siswa kelas III adalah laki-laki, sehingga lebih besar kemungkinan kondisi kelas kurang terkontrol. Di samping itu, guru terlalu sering memberikan pembelajaran melalui metode ceramah. Sudah menjadi kebiasaan yang tidak dapat dihilangkan

mengenai metode ceramah saja yang dapat dipakai guru. Pantas saja siswa menunjukkan sikap yang kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah data yang diperoleh pada penelitian awal.

1. Hasil Observasi Kinerja Guru

Kinerja guru sangat berkontribusi terhadap jalannya pembelajaran. Baik itu terhadap proses maupun hasil. Kinerja guru dalam menjadi fasilitator pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Adapun data yang dihasilkan pada penelitian awal mengenai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Kinerja Guru (Perencanaan) Data Awal

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Skor			
		0	1	2	3
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
1.	Kejelasan rumusan				√
2.	Kelengkapan cakupan rumusan				√
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√
	Jumlah I	9			
	Presentase	100%			
II	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		√		
3.	Keruntutan dan sistematika materi		√		
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu		√		
	Jumlah II	6			
	Presentase	50%			
III	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN				
1.	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran		√		
2.	Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan materi pembelajaran		√		
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik		√		
	Jumlah III	3			
	Presentase	33,3%			
IV	SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN				
1.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			√	
2.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran			√	
3.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik		√		
4.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu		√		
	Jumlah IV	6			
	Presentase	50%			
V	PENILAIAN HASIL BELAJAR				
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kejelasan prosedur penilaian				√
3.	Kelengkapan instrument				√
	Jumlah V	9			
	Presentase	100%			
	Presentase Akhir	64,7 %			

Berdasarkan tabel hasil observasi kinerja guru, diperoleh data bahwa persiapan perencanaan pembelajaran masih sangat rendah, yakni hanya mencapai 64,7%. Perumusan tujuan dalam RPP sudah mencapai 100%, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah mencapai 50%, pemilihan sumber atau media belajar mencapai 33,3%, skenario/ kegiatan pembelajaran mencapai 50%, dan penilaian hasil belajar sudah 100 %. Diantara kelima aspek yang dinilai, masih banyak yang perlu diperbaiki agar terlaksananya pembelajaran yang maksimal.

Sedangkan analisis secara rinci mengenai pelaksanaan kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kinerja Guru (Pelaksanaan) Data Awal

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
I	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN				
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar				√
	2. Melakukan apresepsi			√	
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
	4. Memberikan motivasi		√		
	Jumlah Skor Perolehan	8			
	Persentase (%)	66,7 %			
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran yang baik			√	
	2. Menerapkan pendekatan/model/metode/strategi di dalam pembelajaran		√		
	3. Menggunakan media pembelajaran/sumber belajar dengan baik		√		
	4. Membantu siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran.		√		
	5. Memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama			√	
	6. Menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata		√		
	7. Menyampaikan materi secara runtut		√		
	8. Menguasai kelas		√		
	9. Mengajarkan keterampilan berbahasa yang baik			√	
	Jumlah Skor Perolehan	12			
	Persentase (%)	44,4 %			
III	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN				
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa		√		
	2. Melakukan evaluasi				√
	3. Memberi tindak lanjut		√		
	Jumlah Skor Perolehan	4			
	Persentase (%)	44,4 %			
	PENILAIAN AKHIR				
	Jumlah Skor	24			
	Persentase (%)	50 %			
	Kriteria	Cukup			

Berdasarkan Tabel 4.2, kinerja guru saat pelaksanaan pembelajaran masih perlu peningkatan lagi. Presentasi yang diperoleh hanya mencapai 50%. Di kegiatan awal hanya mendapatkan persentase sebesar 66,7%. Sedangkan pada kegiatan inti tidak lebih dari 50% yakni hanya mendapatkan 44,4% saja.

Begitupun pada kegiatan akhir hanya mendapat 44,4%. Persentase tersebut belum mencapai target yang diharapkan yakni. Masih perlu banyak perbaikan lagi terutama pada pengelolaan kelasnya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa guru dalam kegiatan awal kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran. begitu pula dalam apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, guru hanya melakukan secara sepintas.

Dari kegiatan inti, banyak sekali kekurangan. Hampir dari semua aspek guru tidak memaksimalkan kinerjanya. Aspek yang paling utamapun masih sangat kurang. Yakni pada pengelolaan kelas dan pemilihan strategi yang tepat untuk pembelajaran puisi. Padahal hal tersebut adalah penentu keberhasilan pembelajaran, disamping aktivitas siswa itu sendiri. Guru adalah fasilitator yang harus menyumbangkan kinerjanya secara maksimal.

Pada kegiatan akhir, guru tidak melakukan refleksi pembelajaran ataupun menyimpulkan. Guru langsung memberikan tes evaluasi setelah siswa mengerjakan LKS. Begitupun pada tindak lanjut, guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskannya.

2. Hasil Evaluasi Siswa

Hasil observasi awal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas III SDN Cidempet, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang, yakni sebagian besar siswa kesulitan menemukan ide yang harus dituangkan dari gambar dan menyusun kata dalam bait puisi, serta adanya penumpukkan pekerjaan pada salah seorang anggota kelompok. Penyebab timbulnya permasalahan tersebut, diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya adalah pembagian tugas kelompok yang kurang sesuai. Siswa tidak memiliki kesadaran akan tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam kelompoknya.

Kekurangkritisian siswa dalam menentukan ide pikiran, disebabkan karena kurangnya rangsangan yang diberikan guru. Guru kurang mengarahkan siswa ke dalam berpikir kritis. Mengingat hal ini guru harus memberikan stimulus yang dapat menggali kekritisian siswa terhadap gagasan atau ide yang harus dituangkan dari gambar. Kesulitan lain yang terlihat dari hasil belajar siswa, terlihat dari penggunaan imaji yang dirasa masih belum terlihat. Imaji adalah perasaan penulis

yang dituangkan dalam kalimat-kalimat puisi, sehingga membuat pembaca mampu masuk ke dalam puisi tersebut.

Sedangkan dari hasil tes belajar siswa pada menulis puisi berdasarkan gambar di kelas III SDN Cidempet, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Tes Awal Menulis Puisi Berdasarkan Gambar
Kelas III SDN Cidempet

No	Nama	NO 1				NO 2				Ketepatan kata				Kesesuaian dengan gambar				Pengimajian				Skor	Nilai	Interpretasi	
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3			T	BT
1.	Ade Tian		√					√				√			√				√			9	60		√
2.	Adi Rendi		√					√				√			√				√			8	53,3		√
3.	Ai Widi		√					√				√			√				√			5	33,3		√
4.	Ajria.			√				√				√			√				√			10	66,7		√
5.	Arief Nurdin		√					√				√			√				√			7	46,7		√
6.	Bintang		√					√				√			√				√			9	60		√
7.	Destria L.		√					√				√			√				√			7	46,7		√
8.	Diki Kurnia		√					√				√			√				√			8	53,3		√
9.	Ilham S.		√					√				√			√				√			6	40		√
10.	Jajang H.		√					√				√			√				√			8	53,3		√
11.	Jeihan A.			√				√				√			√				√			11	73,3	√	
12.	Malvin D.		√					√				√			√				√			7	46,7		√
13.	Mariska I.			√				√				√			√				√			11	73,3	√	
14.	Meylinda		√					√				√			√				√			9	60		√
15.	Muhamad D.			√				√				√			√				√			8	53,3		√
16.	M. Gathan			√				√				√			√				√			10	66,7		√
17.	M. Nur S.			√				√				√			√				√			10	66,7		√
18.	Nurul Huda			√				√				√			√				√			9	60		√
19.	Rendi			√				√				√			√				√			10	66,7		√
20.	Risnawati			√				√				√			√				√			10	66,7		√
21.	Sahwan			√				√				√			√				√			7	46,7		√
Jumlah			13	8	0		7	3	1		9	2	0		3	2	6		6	5	0	179	1193,3	2	19
Presentase		0%	61,9%	38,1%	0%	0%	33,3%	61,9%	4,8%	0%	42,8%	57,1%	0%	0%	14,3%	57,1%	28,6%	0%	28,6%	71,4%	0%	56,9%	56,9%	9,5%	90,5%

Aspek-aspek penilaian pada materi menulis puisi berdasarkan gambar adalah sebagai berikut.

No 1 (menyebutkan ciri puisi) :

Mendapat skor 0 apabila siswa tidak menjawab atau jawaban tidak ada yang benar.

Mendapat skor 1 apabila menyebutkan satu ciri

Mendapat skor 2 apabila menyebutkan dua ciri

Mendapat skor 3 apabila menyebutkan tiga ciri

No 2 (ide pikiran dari gambar):

Mendapat skor 0 apabila siswa tidak menjawab atau jawaban tidak ada yang benar.

Mendapat skor 1 apabila menuliskan satu ide pikiran dan merujuk pada gambar

Mendapat skor 2 apabila menuliskan dua ide pikiran dan merujuk pada gambar

Mendapat skor 3 apabila menuliskan minimal tiga ide pikiran dan merujuk pada gambar

Ketepatan kata:

Mendapat skor 0 apabila siswa tidak menjawab atau jawaban tidak ada yang benar.

Mendapat skor 1 jika terdapat banyak kata yang digunakan tidak cocok baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna

Mendapat skor 2 jika terdapat maksimal tiga kata yang digunakan tidak cocok baik pada kata benda maupun kata sifat.

Mendapat skor 3 jika seluruh kata yang digunakan cocok baik pada kata benda maupun kata sifat dan kalimat memiliki makna

Pengimajian:

Mendapat skor 0 apabila siswa tidak menjawab atau jawaban tidak ada yang benar.

Mendapat skor 1 jika tidak terdapat salah satu imaji (lihat, dengar, rasa).

Mendapat skor 2 jika terdapat dua imaji

Mendapat skor 3 jika terdapat tiga imaji

Kesesuaian dengan gambar:

Mendapat skor 0 apabila siswa tidak menjawab atau jawaban tidak ada yang benar.

Mendapat skor 1 jika tidak terdapat karakteristik yang digambarkan

Mendapat skor 2 jika karakteristik yang digambarkan kurang dari lima

Mendapat skor 3 jika terdapat karakteristik yang digambarkan secara mendetail

Dari Tabel 4.3 di atas, dapat dideskripsikan tentang hasil tes awal siswa kelas III SDN Cidempet, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang dalam menulis puisi berdasarkan gambar adalah:

Aspek menyebutkan ciri-ciri puisi dari 21 orang siswa, 13 orang atau 61,9% memperoleh skor 1 dengan deskriptor penilaian "apabila siswa menyebutkan satu ciri puisi", delapan orang siswa atau 38,1% mendapat skor 2 dengan deskriptor penilaian "apabila siswa menyebutkan dua ciri puisi", dan tidak ada siswa yang mendapat skor 3.

Aspek menuangkan ide dari gambar dari 21 orang siswa, tujuh orang atau 33,3% memperoleh skor 1 dengan deskriptor penilaian "apabila menuliskan satu ide pikiran dan merujuk pada gambar", 13 orang atau 61,9% memperoleh skor 2 dengan deskriptor "apabila menuliskan dua ide pikiran dan merujuk pada gambar", dan satu orang atau 4,8% mendapatkan skor 3 dengan deskriptor "apabila menuliskan tiga ide pikiran dan merujuk pada gambar".

Aspek ketepatan kata dari 21 orang siswa, sembilan orang atau 42,8% mendapat skor 1 dengan deskriptor "jika terdapat banyak kata yang digunakan tidak cocok baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna", 13 orang atau 57,1% mendapatkan skor 2 dengan deskriptor "jika terdapat maksimal tiga kata yang digunakan tidak cocok baik pada kata benda maupun kata sifat", dan tidak ada yang mendapatkan skor 3 dengan deskriptor "jika seluruh kata yang digunakan cocok baik pada kata benda maupun kata sifat dan kalimat memiliki makna".

Sedangkan pada aspek pengimajian dari 21 orang siswa, enam orang atau 28,6% mendapatkan skor 1 dengan deskriptor "jika tidak terdapat salah satu imaji (lihat, dengar, rasa)", 15 orang atau 71,4% mendapatkan skor 2 dengan deskriptor "jika terdapat dua imaji", dan tidak ada yang mendapatkan skor 3 dengan deskriptor "jika terdapat tiga imaji".

Aspek yang terakhir yakni kesesuaian dengan gambar dari 21 orang siswa, tiga orang atau 14,3% mendapat skor 1 dengan deskriptor "jika tidak terdapat karakteristik yang digambarkan", 12 orang atau 57,1% mendapatkan skor 2 dengan deskriptor "jika karakteristik yang digambarkan kurang dari lima", dan enam orang atau 28,6% mendapatkan skor 3 dengan deskriptor "jika terdapat karakteristik yang digambarkan secara mendetail".

Dari data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa dari lima indikator penilaian menulis puisi tersebut, hanya 2 orang siswa atau 9,5% yang mencapai

ketuntasan, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan berjumlah 19 orang atau 90,9 %. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi berdasarkan gambar di kelas III SDN Cidempet masih rendah.

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti melakukan diskusi bersama observer dan wali kelas untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelas III ini. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk mengatasi beberapa masalah yang ditemukan, dengan berbagai pertimbangan. Model GI ini adalah model pembelajaran kelompok yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, yakni dengan mengelola kelompok secara mandiri dan menentukan pembagian kinerja setiap anggota kelompoknya. Itu akan membuat siswa seluruhnya aktif dalam pembelajaran. Tidak akan ada saling andalkan karena seluruh anggota kelompok memiliki tugasnya masing-masing. Adapun kesulitan siswa untuk dapat menyusun kalimat ke dalam bentuk puisi, dapat diatasi melalui proses analisis dan sintesis pada tahapan GI. Siswa akan menampung terlebih dahulu gagasan-gagasan yang tertuang, kemudian merangkaikan kata-kata tersebut dengan tambahan kata yang cocok dalam penulisan puisi. Model pembelajaran GI ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah pada siswa maupun pada guru dalam proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar, sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan beberapa temuan awal, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar, sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai.

Tindakan perbaikan dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus sampai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Tindakan perbaikan pada setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan saat pelaksanaan tindakan perbaikan, sehingga diperoleh informasi apakah target yang ditetapkan telah tercapai atau harus diadakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I merupakan tindak lanjut dari temuan-temuan pada data awal. Paparan data tindakan siklus I meliputi paparan data perencanaan, data proses, data hasil, serta analisis dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu tiap 3x35 menit yang dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2015 pada pukul 07.30-09.15 WIB.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan perbaikan didasarkan pada hasil temuan awal yang diperoleh dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Perencanaan pada siklus I mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Peneliti berdiskusi dengan wali kelas mengenai tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi kesulitan siswa pada materi menulis puisi berdasarkan gambar, yakni dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI.
- 2) Menentukan topik yang akan diberikan pada menulis puisi berdasarkan gambar.
- 3) Menyiapkan RPP sesuai dengan rancangan tindakan yang akan dilakukan. Termasuk di dalamnya Lembar Kerja Siswa sebagai pedoman bagi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, dan alat evaluasi belajar untuk mengukur tujuan pembelajaran, serta lembar pengamatan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe GI.
- 4) Menyiapkan alat pengumpul data lainnya, seperti lembar observasi kinerja guru yang di dalamnya terdapat aspek-aspek penilaian terhadap guru pada saat melakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan model GI, lembar observasi aktivitas siswa yang di dalamnya terdapat aspek-aspek penilaian aktifitas siswa yang diharapkan pada pembelajaran menulis puisi, serta pedoman wawancara untuk guru dan siswa.
- 5) Membuat media yang menunjang proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar. Media yang dibuat adalah sebuah puisi yang ditulis pada karton disertai dengan gambar.

Adapun secara lebih rinci perencanaan kinerja guru dianalisis di dalam tabel IPKG perencanaan kinerja guru di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kinerja Guru (Perencanaan) Siklus I

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
	1. Rumusan yang ada di dalam tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang mengukur dengan jelas tujuan yang ingin dicapai yaitu agar siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi berdasarkan gambar.				√
	2. Rumusan yang ada di dalam tujuan mencakup <i>audience, behavior, condition, dan degree</i> .				√
	3. Rumusan memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu agar siswa dapat menulis puisi berdasarkan gambar.				√
II	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR				
	1. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengenai menulis puisi.				√
	2. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian.				√
	3. Pemilihan materi ajar tersusun dari pengertian puisi, ciri-ciri puisi, sampai penggunaan imaji dalam puisi.			√	
	4. Pemilihan materi sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan yaitu 3 x 35 menit.				√
III	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN				
	1. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengenal dan menulis puisi.			√	
	2. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu mengenai menulis puisi.		√		
	3. Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian.		√		
IV	SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN				
	1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan Grup Investigasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				√
	2. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Grup Investigasi sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.				√
	3. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Grup Investigasi sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.				√
	4. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Grup Investigasi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.			√	
V	PENILAIAN HASIL BELAJAR				
	1. Teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.				√
	2. Prosedur penilaian jelas di dalam mengukur tujuan.				√
	3. Terdapat instrumen penilaian yang lengkap dan mengukur tujuan.				√
	Jumlah Skor	44			
	Persentase (%)	86,92 %			
	Kriteria				

Berdasarkan tabel hasil observasi kinerja guru, diperoleh data bahwa persiapan perencanaan pembelajaran sudah mencapai hasil yang memuaskan,

yakni mencapai 86,92%. Perumusan tujuan dalam RPP sudah mencapai 100%, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah mencapai 91,7%, pemilihan sumber/ media belajar mencapai 44,4%, skenario atau kegiatan pembelajaran mencapai 91,7%, dan penilaian hasil belajar sudah 100%. Diantara kelima aspek yang dinilai, masih ada satu aspek yang harus sangat ditingkatkan, yakni dalam pemilihan sumber atau media pembelajaran.

b. Paparan Data Proses Siklus I

1) Kinerja Guru

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3x35 menit yang dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2015 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 09.15 WIB. Pada proses pembelajarannya, sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar menggunakan model kooperatif tipe GI sebagai berikut.

Awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan apakah siswa pernah membaca puisi, mendengarkan orang yang membaca puisi, dan menulis puisi. Ternyata kebanyakan siswa pernah mendengarkan pembacaan puisi bahkan membaca puisi. Namun untuk menulis puisi kebanyakan siswa menjawab belum pernah. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yakni siswa belajar membuat puisi berdasarkan gambar, tapi sebelumnya siswa harus mengenal dulu mengenai ciri-ciri puisi dan harus bisa menemukan gagasan dari sebuah gambar yang kemudian dibuat menjadi sebuah puisi.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti, yakni melaksanakan tahap-tahap pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI. Guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai ciri-ciri pada penulisan puisi, sampai memberikan contoh sebuah puisi beserta gambar yang menjadi rujukan pembuatan puisi tersebut. Kemudian siswa dibimbing oleh guru menunjukkan ciri-ciri pada puisi yang telah diberikan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok. Sebelumnya, guru menjelaskan kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan adalah penyelidikan

tentang sebuah gambar yang kemudian dibentuk dalam sebuah puisi. Kegiatan diskusi dilakukan secara beberapa tahap, tahap pertama adalah seleksi topik. Tahap kedua adalah perencanaan kerjasama, pada tahap ini, masing-masing kelompok diberikan kesempatan penuh untuk menentukan kegiatannya, namun tetap sesuai dengan tata aturan dari guru. Tahap ketiga adalah implementasi yang tak lain adalah kegiatan penyelidikan terhadap gambar. Selanjutnya tahap keempat adalah tahap analisis dan sintesis. Pada tahap ini adalah proses pengumpulan kata yang akan disusun menjadi kalimat puisi dan merujuk pada gagasan yang telah dibuat pada penyelidikan. Terakhir adalah tahap penyajian hasil akhir, dari setiap kelompok harus membacakan hasil kerja kelompoknya.

Pada tahap seleksi topik guru membagi siswa menjadi lima kelompok belajar, dengan masing-masing kelompok beranggota empat orang, dan ada satu kelompok yang beranggota lima orang. Pada saat pembagian kelompok siswa sibuk membagi kelompoknya sendiri dan kelas menjadi sedikit ribut. Guru mencoba menenangkan siswa agar tidak ribut dan langsung membagi kelompok.

Kemudian setiap kelompok memilih gambar yang akan diselidiki. Perwakilan kelompok mengambil LKS yang harus dikerjakan, dan langsung memperhatikan apa yang dijelaskan guru mengenai pengerjaannya. Siswa nampak antusias setelah melihat pada LKS disertai dengan gambar.

Dilanjutkan dengan tahap perencanaan kerjasama. Pada tahap ini siswa dibiarkan membagi secara mandiri pembagian tugas pada kelompoknya. Namun pada pelaksanaannya, siswa malah saling berebut dalam memilih tugasnya. Guru hanya memantau kemajuan setiap kelompok.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi, kegiatan diskusi kelompok mulai dilaksanakan, guru berkeliling untuk memantau kemajuan siswa dalam mengerjakan LKS. Serta membimbing kelompok yang masih kebingungan. Ternyata masih terdapat dua kelompok yang belum melaksanakan kegiatan diskusi sesuai instruksi. Tugas-tugas setiap anggota yang telah direncanakan sebelumnya, tidak dikerjakan sesuai instruksi.

Guru menjelaskan bahwa yang terlebih dahulu diisi adalah nama kelompok dan anggotanya. Kemudian bagi tugas untuk masing-masing anggota. Ada yang menjadi ketua, penulis, penggagas ide, dan penyelidik. Dilanjutkan

dengan menyuruh siswa untuk melihat bagian belakang LKS, dan menjelaskan bahwa pertanyaan yang tersedia dijawab pada lingkaran yang berwarna warni.

Nampaknya siswa masih bingung dalam melakukan diskusi kelompok. Dari penjelasan guru yang tidak dicerna dengan baik oleh siswa, guru menjadi lebih sering memantau pada kelompok yang masih sangat bingung, sementara kelompok lain terabaikan.

Pada tahap analisis dan sintesis, di tengah pengerjaan LKS, guru memberikan penegasan untuk tahap analisis dan sintesis dengan bertanya terlebih dahulu kelompok mana yang telah sampai pada tahap merangkai kalimat puisi. Salah satu kelompok mengacungkan tangan. Kemudian guru melihat pekerjaan mereka, dan memberi contoh untuk semua kelompok.

Pada tahap penyajian akhir, setiap perwakilan kelompok harus membacakan puisi hasil kelompoknya di depan kelas. Sementara siswa yang lainnya memberikan tanggapan. Guru mengoreksi kekurangan dalam membuat puisi. Kemudian seluruh siswa kembali ke posisi tempat duduk masing-masing. Guru menyimpulkan pembelajaran mengenai kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Setelah itu guru memberikan evaluasi dan tindak lanjut.

Dari paparan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I mengenai menulis puisi berdasarkan gambar, berikut adalah hasil observasi pelaksanaan kinerja guru.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Kinerja Guru (Pelaksanaan) Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
I	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.				√
	2. Melakukan apresepsi.				√
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri puisi.				√
	2. Menjelaskan penggunaan imaji pada puisi.		√		
	3. Bertanya-jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.		√		
	Seleksi Topik				
	4. Mengelompokkan siswa.			√	
	5. Memberikan penjelasan mengenai pengerjaan LKS dalam diskusi kelompok.			√	
	Perencanaan diskusi				
	6. Membimbing kelompok dalam membagi tugas.			√	
	Implementasi				
	7. Memastikan setiap siswa di dalam kelompok mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.		√		
	Analisis dan Sintesis				

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
	8. Membimbing kelompok membuat kalimat menggunakan <i>concept sentence</i> .		√		
	Penyajian Akhir				
	9. Membimbing kelompok di dalam memperbaiki hasil kelompoknya.			√	
	10. Menampilkan karya kelompok di sekitar kelas.			√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.		√		
	2. Melakukan evaluasi..				√
	3. Menutup proses pembelajaran				√
	Jumlah Skor	33			
	Persentase (%)	68,75 %			
	Kriteria				

Berdasarkan Tabel 4.5, kinerja guru pada saat pelaksanaan pembelajaran masih perlu peningkatan lagi. Presentasi yang diperoleh hanya mencapai 68,75%. Belum mencapai presentase yang ditargetkan. Perlu beberapa perbaikan lagi terutama pada pengelolaan kelasnya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa masih ada beberapa yang kurang, diantaranya adalah bertanya jawab dengan siswa. Guru kurang membuka skema siswa dan mengarahkan siswa pada materi. Pada tahap analisis dan sintesis guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa mengenai membuat kalimat menggunakan *concept sentence*. Guru kurang mengontrol pencapaian siswa sejauh mana ia dapat mengikuti pembelajaran, itu disebabkan karena guru terlalu terfokus pada kelompok yang sangat bingung dalam pengerjaan LKS. Serta dalam merefleksi pembelajaran guru tidak melibatkan siswa. Refleksi pembelajaran hanya dilakukan sendiri tanpamelibatkan siswa di dalamnya.

Secara keseluruhan, berdasarkan tabel hasil observasi kinerja guru belum dilaksanakan secara optimal. Masih perlu adanya perbaikan terutama pada pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu pada siklus II kinerja guru harus dilaksanakan dengan meningkatkan apa yang menjadi kekurangan di siklus I, agar pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar di kelas III dapat ditingkatkan.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah salah satu aspek yang di observasi dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar tahu seberapa besar peran model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis

puisi berdasarkan gambar. Aspek-aspek yang dinilai antara lain adalah keaktifan dalam belajar, partisipasi dalam kelompok, dan kerjasama dalam kelompok.

Untuk dapat mengetahui hasil observasi dari aktivitas siswa, berikut ini adalah Tabel 4.6 yang merupakan data hasil observasi pada aktivitas siswa selama pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar melalui model kooperatif tipe GI.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jumlah Skor	Presentase (%)	Tafsiran				
		Keaktifan dalam belajar			Partisipasi dalam Kelompok			Kerjasama dalam Kelompok					BS	B	C	K	KS
		1	2	3	1	2	3	1	2	3							
1	Ade Tian		√			√			√		6	66,7			√		
2	Adi Rendi		√			√			√		6	66,7			√		
3	Ai Widi	√			√				√		3	33,3					√
4	Ajria Nurasyiah			√			√			√	9	100	√				
5	Arief Nurdin			√			√			√	9	100	√				
6	Bintang Adipurna		√			√			√		6	66,7			√		
7	Destria Lisna O.			√			√		√		8	88,9	√				
8	Diki Kurnia			√		√			√		7	77,8		√			
9	Ilham Sulaeman		√			√			√		7	77,8		√			
10	Jajang Hermawan	√			√			√			3	33,3					√
11	Jeihan Annisa R.			√			√			√	9	100	√				
12	Malvin Destia	√			√			√			3	33,3					√
13	Mariska Intan P.			√		√			√		7	77,8		√			
14	Meylinda		√			√			√		6	66,7			√		
15	Muhamad Dwi A.	√			√			√			3	33,3					√
16	M. Gathan	√			√			√			3	33,3					√
17	M. Nur Sukmana			√			√			√	9	100	√				
18	Nurul Huda	√			√			√			3	33,3					√
19	Rendi		√			√			√		6	66,7			√		
20	Risnawati		√				√			√	7	77,8		√			
21	Sahwan		√		√			√			4	44,4					√
Jumlah		6	8	7	7	7	7	7	9	5			5	4	5	0	7
Presentase		28,5 %	38,1 %	33,3 %	33,3 %	33,3 %	33,3 %	33,3 %	42,9 %	23,8 %			23,8%	19,04%	42,9 %	0%	33,3 %

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa di atas, dapat diperoleh data bahwa aspek keaktifan dalam belajar, hanya tujuh orang siswa yang mendapat skor 3 atau 33,3%, delapan orang siswa yang mendapat skor 2 atau 38,1%, dan enam orang siswa yang mendapat skor 1 atau 28,5%. Sedangkan untuk aspek partisipasi pada masing-masing tujuh orang pada skor 1, 2, maupun 3 atau setara dengan 33,3%. Aspek terakhir yakni kerjasama dalam kelompok, lima orang

siswa yang mendapat skor 3 atau 23,8%, sembilan orang siswa mendapat skor 2 atau 42,9%, dan tujuh orang siswa mendapat skor 1 atau 33,3%.

Jika diakumulasikan selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa hanya mencapai 42,9% yakni sembilan orang siswa yang berhasil mencapai kriteria baik.. Tujuh orang yang lainnya belum mampu mencapai ketuntasan. Itu berarti masih perlu peningkatan dalam aktivitas siswa guna meningkatkan hasil belajar.

c. Paparan Data Hasil Siklus I

Setelah diadakannya penilaian terhadap menulis puisi berdasarkan gambar dapat diperoleh data hasil belajar yang mengacu pada beberapa indikator diantaranya kesesuaian dengan gambar, pengimajian, dan keterpaduan isi seperti yang terlihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Tes Belajar Menulis Puisi Berdasarkan Gambar
di Kelas III SDN Cidempet Siklus I

No	Nama	Unsur puisi				Gagasan dari gambar					Kesesuaian dengan gambar					Pengimajian				Keterpaduan isi						Sk or	Nilai	Ket.							
		0	1	2	3	0	1	2	3	4	5	0	1	2	3	4	5	0	1	2	3	0	1	2	3			4	5	6	T	T			
1.	Ade Tian				√						√			√				√						√				16	72,7	√					
2.	Adi R.		√					√					√					√					√					8	36		√				
3.	Ai Widi	-	-	-					√					√				√					√					12	54,5		√				
4.	Ajria N.				√					√		√						√								√		16	72,7	√					
5.	Arief				√					√						√		√								√		20	91	√					
6.	Bintang				√				√				√					√							√			16	72,7	√					
7.	Destria				√			√					√					√							√			17	77,2	√					
8.	Diki K.		√				√						√					√					√					9	41		√				
9.	Ilham S.		√						√			√						√					√					14	63,6		√				
10.	Jajang			√	√							√						√						√		√		9	41		√				
11.	Jeihan			√				√				√						√							√			16	72,8	√					
12.	Malvin		√						√					√				√						√		√		17	77,2	√					
13.	Mariska				√					√				√				√							√		√	19	86	√					
14.	Mey	√						√						√				√					√		√			13	59		√				
15.	M. Dwi			√				√				√						√					√					10	45,4		√				
16.	Gathan		√						√			√						√					√					12	54,5		√				
17.	M. Nur			√					√					√				√							√			18	81,8	√					
18.	Nurul H.		√						√			√						√					√					10	45		√				
19.	Rendi			√				√				√						√						√		√		16	72,7	√					
20.	Risna	-	-	-					√					√				√						√		√		16	72,7	√					
21.	Sahwan				√				√			√						√					√					12	54,5		√				
Jumlah		1	1	6	1	1	0	2	3	5	1	0	0	3	8	3	5	2	0	6	1	5	0	0	0	2	4	4	2	7	2			1	10
Presentase		4,7%	4,7%	28,5%	52,3%	4,7%	0%	9,5%	14,3%	23,8%	47,6%	0%	14,3%	38,1%	14,3%	23,8%	9,5%	0%	28,5%	71,4%	0%	0%	0%	0%	9,5%	19%	19%	9,5%	33,3%	9,5%			52,4%	47,6%	

Berdasarkan data hasil kemampuan menulis puisi berdasarkan gambar, diperoleh data mengenai ketercapaian setiap aspek yang dinilai dengan uraian sebagai berikut.

- 1) Aspek menyebutkan ciri puisi, dari 21 siswa, ada satu orang atau 4,7% yang mendapatkan skor 1 dengan deskriptor “menyebutkan satu unsur puisi dengan benar”, enam orang atau 28,5% mendapat skor 2 dengan deskriptor “apabila menyebutkan dua unsur puisi dengan benar”, dan 11 orang atau 52,3% mendapat skor 3 dengan deskriptor “apabila menyebutkan tiga unsur puisi dengan benar”.
- 2) Aspek mengungkapkan gagasan berdasarkan gambar, dari 21 orang siswa tidak ada yang mendapat skor 1 dengan deskriptor “apabila menuliskan satu gagasan dan merujuk pada gambar”, dua orang atau 9,5% yang mendapat skor 2 dengan deskriptor “apabila menuliskan dua gagasan dan merujuk pada gambar”, tiga orang atau 14,3% yang mendapat skor 3 dengan deskriptor “apabila menuliskan tiga gagasan dan merujuk pada gambar”, ada lima orang atau 23,8% yang mendapat skor 4 dengan deskriptor “apabila menuliskan empat gagasan dan merujuk pada gambar”, dan 10 orang atau 47,6% yang mendapat skor 5 dengan deskriptor “apabila menuliskan lima gagasan dan merujuk pada gambar”.
- 3) Aspek kesesuaian dengan gambar, dari 21 orang siswa, terdapat tiga orang atau 14,3% yang mendapat skor 1 dengan deskriptor “terdapat \geq lima kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, delapan orang atau 38,1% yang mendapat skor 2 dengan deskriptor “terdapat empat kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, tiga orang atau 14,3% yang mendapat skor 3 dengan deskriptor “terdapat tiga kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, lima orang atau 23,8% yang mendapat skor 4 dengan deskriptor “terdapat dua kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, dan dua orang atau 9,5% yang

mendapat skor 5 dengan deskriptor “terdapat satu kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”

- 4) Aspek pengimajian pada puisi, dari 21 orang siswa, enam orang atau 28,5% mendapat skor 1 dengan deskriptor “jika hanya terdapat salah satu imaji yang dapat tersampaikan dari penulisan puisi. (lihat, dengar, rasa)”, 15 orang atau 71,4% mendapat skor 2 dengan deskriptor jika hanya terdapat dua imaji yang dapat tersampaikan dari penulisan puisi. (lihat, dengar, rasa)”, dan tidak ada yang mendapat skor 3 dengan menyebutkan tiga imaji.
- 5) Aspek keterpaduan isi dari 21 orang siswa, dua orang atau 9,5% mendapat skor 1 dengan deskriptor “apabila terdapat lima pasang baris tidak memiliki keterkaitan”, empat orang atau 19% mendapat skor 2 dengan deskriptor “apabila terdapat empat baris tidak memiliki keterkaitan”, empat orang atau 19% mendapat skor 3 dengan deskriptor “apabila terdapat tiga pasang baris tidak memiliki keterkaitan”, dua orang atau 9,5% mendapat skor 4 dengan deskriptor “apabila terdapat dua pasang baris tidak memiliki keterkaitan”, tujuh orang atau 33,3% mendapat skor 5 dengan deskriptor “apabila terdapat satu pasang baris yang tidak memiliki keterkaitan”, dan dua orang atau 9,5% mendapat skor 6 dengan deskriptor “apabila dari baris pertama sampai baris kedelapan memiliki keterkaitan”

Berdasarkan data hasil tes kemampuan menulis puisi berdasarkan gambar di atas, diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dibandingkan pada hasil tes awal, yakni dari 21 orang siswa, 11 orang siswa mampu melebihi batas nilai minimal dengan presentase 52,4%. Hal ini berarti membuktikan bahwa setelah pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan menggunakan model kooperatif tipe GI, hasil belajar siswa naik 42,9%, dengan presentase hasil tes awal hanya 9,5% siswa yang melebihi batas ketuntasan. Itu berarti model kooperatif tipe GI ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada menulis puisi berdasarkan gambar.

d. Analisis dan Refleksi

1) Analisis dan Refleksi Perencanaan Pembelajaran Siklus I (Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran)

Analisis mengenai hasil observasi kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru (Perencanaan) Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Hasil	Target
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	91,7% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
3	Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran	44,4% (Cukup)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali..
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	91,7% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
5	Penilaian Hasil Belajar	100 % (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.

Dari tabel di atas dapat dianalisis secara keseluruhan bahwa kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik sekali. Namun dari kelima aspek penilaian kinerja ini, masih ada satu aspek yang harus dibenahi. Terlihat dari Tabel 4.8 di atas, bahwa pada aspek pemilihan sumber/ media pembelajaran belum mencapai 85%, yakni hanya 44,4%. Itu berarti kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai harus lebih ditingkatkan lagi. Guru harus lebih kreatif dalam membuat media. Maka dari itu dalam pembelajaran menulis puisi harus memilih sumber yang tepat dan sesuai dengan siswa maupun materi pembelajaran. Agar siswa terlibat dalam penggunaan media, tidak hanya gambar dan puisi yang disajikan dalam karton saja, setiap kelompok mendapatkan masing-masing media yang menunjang dalam pengisian LKS. LKS dimodifikasi menjadi sebuah media yang dimana LKS tersebut terdiri dari satu bagian gambar yang pinggirnya diberi ruang untuk menempel peta konsep. Peta konsep akan terbentuk dari kartu-kartu yang dibagikan pada setiap anggota kelompok.

2) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran)

Analisis mengenai hasil observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru (pelaksanaan) Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Hasil	Target
1	Kegiatan Awal Dalam kegiatan membuka pembelajaran, guru sudah melaksanakan semua hal yang menunjang pembelajaran. Dari mulai memberikan pembelajaran, apersepsi yang mendorong siswa ke dalam proses pembelajaran, sampai menjelaskan tujuan pembelajaran dengan runtut.	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
2	Kegiatan Inti Pembelajaran Dalam kegiatan inti, masih banyak yang kurang dalam pelaksanaannya. Diantaranya yaitu guru tidak menjelaskan penggunaan imaji, guru pun lupa mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai hal yang belum dipahami, begitupun dalam memantau kegiatan kelompok guru terfokus pada beberapa siswa yang sulit mengerti intruksi. Selain itu pengelolaan kelas yang dilakukan guru belum maksimal.	56,7% (Cukup)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
3	Kegiatan Akhir Dalam kegiatan akhir, masih ada beberapa hal yang belum dilaksanakan dengan baik, yakni pada merefleksi pembelajaran. Guru tidak melaksanakan kegiatan refleksi pembelajaran menyertakan siswa.	77,8% (Baik)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
4	Dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran	68,75% (Baik)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih ada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang belum tuntas yang belum mencapai ≥85% terlihat dari hasil observasi kinerja guru dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir

persentase yang diperoleh hanya 68,75%. Dari hasil analisis di atas maka dapat dilakukan refleksi sebagai berikut :

- a) Sebelum melakukan kegiatan yang mengarah pada siswa membuat sebuah puisi, sebaiknya guru menjelaskan secara lengkap hal-hal yang menunjang terhadap pembuatan suatu karya puisi. Dari mulai pengertian sampai aspek-aspek yang nantinya tersirat pada penulisan puisi. Hal ini dilakukan guna mengurangi kekeliruan siswa dalam membuat sebuah puisi. Dengan dijelaskan terlebih dahulu secara teoretis, hasil tulisan siswa akan lebih sesuai dengan apa yang menjadi tujuan awal.
- b) Dalam menjelaskan langkah GI dengan rinci agar tidak ada kesalahpahaman dari siswa dalam melakukan diskusi. Sebelumnya guru memberikan gambaran dari setiap tahapan. Terutama pada saat menganalisis gagasan. Guru menjelaskan mengenai cara menyusun kalimat menggunakan *concept sentence*.
- c) Guru memantau kemajuan siswa ketika melakukan kegiatan kelompok, dengan berkeliling menghampiri masing-masing kelompok. Sesekali guru membimbing kelompok yang mendapatkan kesulitan. Selain itu juga agar semua anggota kelompok bekerja secara merata, harus adanya ketegasan dalam memberikan tugas. Dengan memberikan nomor atau tanda pada masing-masing kartu yang didapatkan anggota kelompok, yang kemudian setiap siswa diberikan tugas masing-masing.
- d) Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa agar tau sejauh mana siswa memahami pembelajaran pada hari itu.

3) Analisis dan Refleksi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil analisis aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil	Target
1	Keaktifan a. Enam orang siswa melaksanakan satu indikator. b. Delapan orang siswa melaksanakan dua indikator.	Dari presentasi akumulasi seluruh aspek, siswa yang mampu	≥ 85% siswa bernilai baik.

No	Aspek yang diamati	Hasil	Target
	c. Tujuh orang siswa melaksanakan tiga indikator	mencapai nilai baik berjumlah sembilan orang atau 42,9%	
2	Partisipasi a. Tujuh orang siswa melaksanakan satu indikator. b. Tujuh orang siswa melaksanakan dua indikator. c. Tujuh orang siswa melaksanakan tiga indikator		
3	Kerjasama a. Tujuh orang siswa melaksanakan satu indikator. b. Sembilan orang siswa melaksanakan dua indikator. c. Lima orang siswa melaksanakan tiga indikator		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai target yang telah ditentukan persentase siswa yang mendapat nilai baik yaitu hanya 42,9%. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi dari data tersebut adalah pada tindakan selanjutnya guru harus dapat meningkatkan partisipasi siswa, kerjasama siswa, serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dalam meningkatkan partisipasi siswa, guru memberikan pujian atau pernyataan yang membuat siswa termotivasi untuk lebih aktif. Guru memberikan masing-masing anggota dengan sebuah tugas pada pengerjaan LKSnya agar setiap anggota berpartisipasi aktif. Dari hal ini, guru merubah bentuk LKS menjadi beberapa kartu yang berisi pertanyaan. Kartu-kartu tersebut harus didapatkan oleh masing-masing anggota kelompok yang kemudian disusun menjadi peta konsep dalam pembuatan puisi. Kemudian setiap anggota menyusun kalimat dari gagasan yang ditemukan berdasarkan pertanyaan pada kartu.

4) Analisis dan Refleksi Data Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I

Berikut adalah tabel analisis ketuntasan hasil belajar pada menulis puisi berdasarkan gambar.

Tabel 4.11
Ketuntasan Siswa dalam Materi Menulis Puisi Berdasarkan Gambar pada Siklus I

Tindakan	Persentase Ketuntasan Siswa		Target Ketuntasan
	Tuntas	Belum Tuntas	
Siklus I	52,4%	47,6%	85% siswa mendapat nilai ≥ 69

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa dalam materi menulis puisi berdasarkan gambar melalui metode GI pada siklus I adalah 11 siswa mampu mencapai KKM dengan presentase 52,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa sudah meningkat dari awal pembelajaran, namun belum mencapai target ketuntasan. Penyebab masih rendahnya hasil siswa, dikarenakan pemahaman siswa pada cara menuangkan kalimat puisi masih rendah. Refleksi dari hasil tersebut maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar hasil pemahaman siswa mencapai target ketuntasan. Yang perlu menjadi perhatian pada siklus selanjutnya adalah penekanan-penekanan terhadap proses membuat puisi dari mulai mengungkapkan gagasan sampai menyusun kata dalam bentuk puisi. Dalam hal ini, guru perlu memantapkan mengenai konsep penyusunan kata dalam *concept sentence*. Setiap anggota kelompok harus membuat minimal satu kalimat dengan *concept sentence* dari setiap gagasan yang diisinya pada kartu pertanyaan. Guru harus memastikan setiap anak membuat kalimat dengan benar.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Analisis dan refleksi terhadap siklus I telah dilaksanakan. Pada kesimpulannya masih perlu beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus II agar hasil pembelajaran mencapai target yang telah ditentukan. Seperti halnya pada

siklus I, pada siklus II dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan perbaikan siklus II dibuat berdasarkan hasil data siklus I yang diperoleh. Tujuan dilakukan perencanaan ini adalah agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajarnya mencapai target yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan rancangan tindakan yang akan dilakukan, yaitu dengan menerapkan model kooperatif GI. Termasuk di dalamnya Lembar Kerja Siswa sebagai pedoman bagi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, dan alat evaluasi belajar untuk mengukur tujuan pembelajaran, serta lembar pengamatan observasi aktivitas siswa.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 3) Mengkonsultasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penelitian kepada ahli yakni dosen pembimbing.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dari hasil refleksi pada siklus I.

Adapun secara lebih rinci perencanaan kinerja guru dianalisis di dalam tabel IPKG perencanaan kinerja guru di bawah ini

Tabel 4.12
Hasil Observasi Kinerja Guru (Perencanaan) Siklus II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
	1. Rumusan yang ada di dalam tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang mengukur dengan jelas tujuan yang ingin dicapai yaitu agar siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi berdasarkan gambar.				√
	2. Rumusan yang ada di dalam tujuan mencakup <i>audience</i> , <i>behavior</i> , <i>condition</i> , dan <i>degree</i> .				√
	3. Rumusan memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu agar siswa dapat menulis puisi berdasarkan gambar.				√
II	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR				
	1. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengenai menulis puisi.				√
	2. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian.				√
	3. Pemilihan materi ajar tersusun dari pengertian puisi, ciri-ciri puisi, sampai penggunaan imaji dalam puisi.				√
	4. Pemilihan materi sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan yaitu 3 x 35 menit.				√
III	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN				
	4. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan				√

	pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengenal dan menulis puisi.				
	5. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu mengenai menulis puisi.				√
	6. Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian.			√	
IV	SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN				
	5. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan Grup Investigasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				√
	6. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Grup Investigasi sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.				√
	7. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Grup Investigasi sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.				√
	8. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Grup Investigasi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.				√
V	PENILAIAN HASIL BELAJAR				
	4. Teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.				√
	5. Prosedur penilaian jelas di dalam mengukur tujuan.				√
	6. Terdapat instrumen penilaian yang lengkap dan mengukur tujuan.				√
	Jumlah Skor	50			
	Persentase (%)	98,03 %			
	Kriteria	Baik Sekali			

Berdasarkan tabel hasil observasi kinerja guru, diperoleh data bahwa persiapan perencanaan pembelajaran sudah mencapai hasil yang memuaskan, yakni mencapai 98,03%. Perumusan tujuan dalam RPP sudah mencapai 100%, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah mencapai 100%, pemilihan sumber/media belajar mencapai 88,9%, skenario/kegiatan pembelajaran mencapai 100%, dan penilaian hasil belajar sudah 100%. Dari presentasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru dalam perencanaan sudah melebihi target.

b. Paparan Data Proses Siklus II

1) Kinerja Guru Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit dan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Mei 2015 pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 09.15 WIB. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar melalui model kooperatif tipe GI pada siklus II adalah sebagai berikut.

Awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan lagu “Kebunku”, kemudian setelah selesai bernyanyi, guru memberikan berbagai pertanyaan yang mengarah pada isi dari lagu yang telah dinyanyikan bersama. Kemudian siswa dan guru bertanyajawab mengenai ciri-ciri puisi.

Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yakni setelah melakukan pembelajaran melalui berdiskusi kelompok dengan GI pada tema

Bunga, siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan kata-kata yang tepat, serta melibatkan pengimajian ke dalam penulisan puisinya.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti. Guru memberikan sebuah contoh puisi yang berjudul “Bunga Melati”. Siswa begitu antusias setelah diperlihatkan sebuah gambar bunga melati dan juga puisi dibawahnya. Sebagian banyak siswa antusias untuk membacaknya. Namun pada kali ini, tidak ada pembacaan puisi, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan ciri-ciri puisi yang ada pada puisi berjudul “Bunga Melati” tadi. Guru terus memotivasi siswa dengan pernyataan-pernyataan yang mengarahkan siswa agar bersedia menyebutkan ciri-ciri puisi pada contoh puisi yang diberikan. Banyak siswa yang antusias ingin maju ke depan. Namun tidak akan semuanya maju ke depan, karena ciri puisi yang akan disebutkan tidak sebanyak siswa di kelas III ini. Satu persatu siswa yang tunjuk tangan maju ke depan kelas untuk menyebutkan ciri puisi.

Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Masuk pada tahap seleksi topik, guru menyuruh siswa berkumpul bersama kelompok belajar yang telah dibentuk sebelumnya. Perwakilan kelompok maju untuk membawa LKS yang berupa empat kartu yang isinya pertanyaan, dan selembar kertas yang telah ditemplei gambar di bagian tengah. Guru menjelaskan tata cara pengerjaan LKS, dan apa saja langkah yang harus ditempuh oleh setiap kelompok. Siswa diberikan waktu selama 5 menit untuk memahami LKS.

Pada tahap selanjutnya yakni perencanaan kerjasama, guru membimbing siswa dalam merundingkan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok, bahwa setiap anggota kelompok harus mendapatkan masing-masing sebuah kartu pertanyaan. Sedangkan untuk yang beranggotakan lima orang, siswa diberikan tugas yang sama dengan salah satu teman kelompoknya, dengan catatan tidak boleh menjawab dengan jawaban yang sama.

Masing-masing kelompok menentukan sendiri pembagiannya. Setiap anggota kelompok harus mendapatkan masing-masing satu buah kartu untuk menyelidiki gambar yang sudah diberi nomor. Kemudian pada tahap implementasi, guru memantau seluruh siswa yang sedang mengerjakan penyelidikan terhadap gambar. Guru masih sedikit kewalahan dengan posisi setiap

kelompok yang berdekatan. Masih saja ada siswa yang berdiskusi dengan kelompok lain. Sesekali guru memberikan teguran kepada siswa yang berdiskusi dengan kelompok lain.

Kemudian pada tahap analisis dan sintesis, guru memberikan gambaran atau contoh dalam menganalisis hasil penyelidikan tadi dalam merangkainya ke dalam sebuah kalimat puisi. Kemudian masing-masing siswa harus membuat minimal satu kalimat dari gagasan yang ditulis pada kartu masing-masing.

Dilanjutkan dengan tahap penyajian hasil akhir dengan guru mengoreksi dan memberikan masukan satu persatu pada pembacaan hasil LKS siswa. Pada kegiatan akhir siswa didorong untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelas serta menyarikan kesimpulan berdasarkan pada solusi siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran guru menyuruh beberapa orang siswa untuk mengemukakan pengalamannya serta kesannya setelah berdiskusi kelompok. Setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa. Guru memantau siswa pada saat melakukan tes.

Dari paparan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Kinerja Guru (Pelaksanaan) Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
I	Kegiatan awal pembelajaran				
	4. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.				√
	5. Melakukan apresepsi.				√
	6. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri puisi.				√
	2. Menjelaskan penggunaan imaji pada puisi.				√
	3. Bertanya-jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.			√	
	Seleksi Topik				
	4. Mengelompokkan siswa.				√
	5. Memberikan penjelasan mengenai pengerjaan LKS dalam diskusi kelompok.				√
	Perencanaan diskusi				
	6. Membimbing kelompok dalam membagi tugas.			√	
	Implementasi				
	7. Memastikan setiap siswa di dalam kelompok mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.			√	
	Analisis dan Sintesis				
	8. Membimbing kelompok membuat kalimat menggunakan <i>concept sentence</i> .				√
	Penyajian Akhir				
	9. Membimbing kelompok di dalam memperbaiki hasil kelompoknya.			√	
	10. Menampilkan karya kelompok di sekitar kelas.			√	
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran				

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
	4. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.				
	5. Melakukan evaluasi..			√	√
	6. Menutup proses pembelajaran				√
Jumlah Skor		42			
Persentase (%)		87,5 %			
Kriteria					

Berdasarkan Tabel 4.13, kinerja guru pada saat pelaksanaan pembelajaran mencapai 87,5%. Presentase ini sudah mencapai target, namun akan lebih baik jika ada beberapa hal yang ditingkatkan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa masih ada lima aspek yang belum mencapai skor 3 salah satu diantaranya adalah mengenai tanya jawab bersama siswa. Guru masih belum bertanya jawab dengan detail untuk materi yang masih membingungkan siswa. Guru hanya meluangkan waktu sepiantas untuk bertanya jawab. Sehingga siswa pun masih ada saja yang kurang aktif dalam bertanya.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah salah satu aspek yang di observasi dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar tahu seberapa besar peran model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar. Aspek-aspek yang dinilai antara lain adalah keaktifan dalam belajar, partisipasi dalam kelompok, dan kerjasama dalam kelompok.

Berikut ini adalah Tabel 4.14 yang merupakan data hasil observasi pada aktifitas siswa selama pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar melalui model kooperatif tipe GI.

Tabel 4.14
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jumlah Skor	Persentase (%)	Tafsiran				
		Keaktifan dalam belajar			Partisipasi dalam Kelompok			Kerjasama dalam Kelompok					BS	B	C	K	KS
		1	2	3	1	2	3	1	2	3							
1	Ade Tian			√			√		√		8	88,9	√				
2	Adi Rendi		√				√		√		7	77,8		√			
3	Ai Widi		√			√		√			5	55,6				√	
4	Ajria Nurasyiah			√			√			√	9	100	√				
5	Arief Nurdin			√			√			√	9	100	√				
6	Bintang Adipurna			√			√		√		8	88,9	√				
7	Destria Lisna O.			√			√		√		8	88,9	√				
8	Diki Kurnia			√		√			√		7	77,8		√			

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jumlah Skor	Persentase (%)	Tafsiran				
		Keaktifan dalam belajar			Partisipasi dalam Kelompok			Kerjasama dalam Kelompok					BS	B	C	K	KS
		1	2	3	1	2	3	1	2	3							
9	Ilham Sulaeman			√			√			√	9	100	√				
10	Jajang Hermawan	√				√			√		5	55,6				√	
11	Jeihan Annisa R.			√			√			√	9	100	√				
12	Malvin Destia		√			√			√		6	66,7			√		
13	Mariska Intan P.			√			√		√		8	88,9	√				
14	Meylinda			√			√		√		8	88,9	√				
15	Muhamad Dwi A.	√				√		√			4	44,5					√
16	M. Gathan		√			√			√		6	66,7			√		
17	M. Nur Sukmana			√			√			√	9	100	√				
18	Nurul Huda	√				√		√			4	44,5					√
19	Rendi		√				√		√		7	77,8		√			
20	Risnawati			√			√		√		8	88,9	√				
21	Sahwan		√				√	√			6	66,7			√		
Jumlah		3	6	12	0	7	14	4	12	5			11	3	3	2	2
Presentase		14,3 %	28,57 %	57,14 %	0%	33,3 %	66,7 %	19,05 %	57,14 %	23,8 %			52,4 %	14,3%	14,3%	9,5%	9,5%

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa di atas, dapat diperoleh data bahwa selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa sudah mencapai 67% yakni 14 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. empat orang yang lainnya belum mampu mencapai ketuntasan.

Untuk aspek keaktifan dalam belajar, 12 orang siswa yang mendapat skor 3 atau 57,14%, enam orang siswa yang mendapat skor 2 atau 28,57%, dan tiga orang siswa yang mendapat skor 1 atau 14,3%. Sedangkan untuk aspek partisipasi 14 orang siswa yang mendapat skor 3 atau 66,7%, tujuh orang siswa yang mendapat skor 2 atau 33,3%, dan tidak ada siswa yang mencapai skor 1 atau setara dengan 0%. Aspek terakhir yakni kerjasama dalam kelompok, lima orang siswa yang mendapat skor 3 atau 23,8%, 12 orang siswa mendapat skor 2 atau 42,9 %, dan empat orang siswa mendapat skor 1 atau 33,3%. Itu berarti masih perlu peningkatan dalam aktivitas siswa guna meningkatkan hasil belajar.

c. Paparan Data Hasil Siklus II

Hasil tes belajar siswa akan memberikan gambaran secara umum mengenai tingkat keberhasilan siswa di dalam menguasai keterampilan menulis puisi berdasarkan gambar. Aspek yang dinilai dalam tes hasil evaluasi ini terdiri dari lima aspek. Pertama adalah tes untuk kognitif, yakni menyebutkan tiga ciri yang

terdapat pada puisi. Kedua mengemukakan gagasan dari sebuah gambar. Ketiga adalah aspek kesesuaian gambar, siswa harus membuat puisi dengan merujuk

pada gambar. Keempat adalah aspek pengimajian. Pengimajian disini adalah hasil cipta pikiran siswa baik itu dari indera penglihatan, pendengaran maupun perasaan. Terakhir adalah aspek keterpaduan isi. Dimana setiap larik dalam puisi harus memiliki keterpaduan, agar puisi dapat dimaknai oleh pembaca.

Dari tabel di bawah ini, dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan dari hasil tes belajar pada siklus II. Berikut adalah Tabel 4.15 yang berisi tentang hasil tes belajar siswa.

Tabel 4.15
Nilai Tes Hasil Belajar Menulis Puisi Berdasarkan Gambar
Di Kelas III SDN Cidempet

No	Nama	Unsur puisi				Gagasan dari gambar					Kesesuaian dengan gambar					Pengimajian				Keterpaduan isi						Skor	Nilai	Ket.								
		0	1	2	3	0	1	2	3	4	5	0	1	2	3	4	5	0	1	2	3	4	5	6	T			T								
1.	Ade Tian			√						√					√			√				√					16	72,7	√							
2.	Adi R.			√			√					√					√					√					11	50		√						
3.	Ai W.				√				√				√				√						√				16	72,7	√							
4.	Ajria				√					√				√				√						√			19	86	√							
5.	Arief				√					√				√				√			√						21	95,4	√							
6.	Bintang				√					√			√				√					√		√			18	81,8	√							
7.	Destria				√					√				√				√				√					17	77,7	√							
8.	Diki K.			√				√					√				√				√						14	63,6		√						
9.	Ilham S.				√					√				√				√				√		√			16	72,7	√							
10.	Jajang H.				√			√						√				√				√			√		13	59		√						
11.	Jeihan A.				√					√				√				√					√				19	86	√							
12.	Malvin				√					√				√				√					√		√		18	81,8	√							
13.	Mariska				√					√				√				√					√			√	20	91	√							
14.	Meylinda				√					√				√				√				√					16	72,7	√							
15.	M. Dwi			√					√					√				√				√			√		13	59		√						
16.	Gathan				√			√						√				√					√				16	72,7	√							
17.	M. Nur				√					√				√				√					√		√		18	81,8	√							
18.	Nurul H.			√						√				√				√				√					14	63,5		√						
19.	Rendi			√					√					√				√					√		√		17	77,7	√							
20.	Risna				√					√				√				√				√			√		16	72,7	√							
21.	Sahwan				√					√				√				√					√				16	72,7	√							
Jumlah			0	5	1	6		0	1	3	4	1	3		0	0	9	7	5		2	1	8	1		0	4	6	6	3	1			1	6	5
Presentase			0 %	23,8 %	76,19 %		0 %	4,76 %	14,28 %	19,04 %	61,9 %		0 %	0 %	42,89 %	33,4 %	23,8 %		9,5 %	85,7 %	4,76 %		0 %	19,04 %	28,5 %	28,5 %	14,28 %	4,76 %					76,19 %	23,8 %		

Berdasarkan data hasil kemampuan menulis puisi berdasarkan gambar, diperoleh data mengenai ketercapaian setiap aspek yang dinilai dengan uraian sebagai berikut.

- 1) Aspek menyebutkan ciri puisi, dari 21 siswa, tidak ada siswa atau 0% yang mendapatkan skor 1 dengan deskriptor “menyebutkan satu unsur puisi dengan benar”, lima orang atau 23,8% mendapat skor 2 dengan deskriptor “apabila menyebutkan dua unsur puisi dengan benar”, dan 16 orang atau 76,19% mendapat skor 3 dengan deskriptor “apabila menyebutkan tiga unsur puisi dengan benar”.
- 2) Aspek mengungkapkan gagasan berdasarkan gambar, dari 21 orang siswa tidak ada yang mendapat skor 1 dengan deskriptor “apabila menuliskan satu gagasan dan merujuk pada gambar”, 1 orang atau 4,76% yang mendapat skor 2 dengan deskriptor “apabila menuliskan dua gagasan dan merujuk pada gambar”, tiga orang atau 14,3% yang mendapat skor 3 dengan deskriptor “apabila menuliskan tiga gagasan dan merujuk pada gambar”, ada empat orang atau 19,04% yang mendapat skor 4 dengan deskriptor “apabila menuliskan empat gagasan dan merujuk pada gambar”, dan 13 orang atau 61,9% yang mendapat skor 5 dengan deskriptor “apabila menuliskan lima gagasan dan merujuk pada gambar”.
- 3) Aspek kesesuaian dengan gambar, dari 21 orang siswa, tidak ada siswa atau 0% yang mendapat skor 1 dengan deskriptor “terdapat \geq lima kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, tidak ada siswa atau 0% yang mendapat skor 2 dengan deskriptor “terdapat empat kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, sembilan orang atau 42,9% yang mendapat skor 3 dengan deskriptor “terdapat tiga kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, tujuh orang atau 33,3% yang mendapat skor 4 dengan deskriptor “terdapat dua kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, dan lima orang atau 23,8% yang mendapat skor 5 dengan deskriptor “terdapat satu kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”.

- 4) Aspek pengimajian pada puisi, dari 21 orang siswa, dua orang atau 9,5% mendapat skor 1 dengan deskriptor “jika hanya terdapat salah satu imaji yang dapat tersampaikan dari penulisan puisi. (lihat, dengar, rasa)”, 18 orang atau 85,7% mendapat skor 2 dengan deskriptor jika hanya terdapat dua imaji yang dapat tersampaikan dari penulisan puisi. (lihat, dengar, rasa)”, dan satu orang atau 4,76% yang mendapat skor 3 dengan menyebutkan tiga imaji.
- 5) Aspek keterpaduan isi dari 21 orang siswa, tidak ada siswa atau 0% mendapat skor 1 dengan deskriptor “apabila terdapat lima pasang baris tidak memiliki keterkaitan”, empat orang atau 19% mendapat skor 2 dengan deskriptor “apabila terdapat empat pasang baris tidak memiliki keterkaitan”, enam orang atau 28,5% mendapat skor 3 dengan deskriptor “apabila terdapat tiga pasang baris tidak memiliki keterkaitan”, enam orang atau 28,5% mendapat skor 4 dengan deskriptor “apabila terdapat dua pasang baris tidak memiliki keterkaitan”, tiga orang atau 14,28% mendapat skor 5 dengan deskriptor “apabila terdapat satu pasang baris yang tidak memiliki keterkaitan”, dan satu orang atau 4,76% mendapat skor 6 dengan deskriptor “apabila dari baris pertama sampai baris kedelapan memiliki keterkaitan”

Berdasarkan data hasil tes kemampuan menulis puisi berdasarkan gambar di atas, diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dibandingkan pada hasil tes siklus I, yakni dari 21 orang siswa, 16 orang siswa mampu melebihi batas nilai minimal dengan presentase 76,1 %. Hal ini berarti membuktikan bahwa setelah pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan menggunakan model kooperatif tipe GI, hasil belajar siswa meningkat. Itu berarti model kooperatif tipe GI ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada menulis puisi berdasarkan gambar, meskipun harus ada peningkatan lagi untuk mencapai target yang diharapkan.

d. Analisis dan Refleksi

1) Analisis dan Refleksi Perencanaan Pembelajaran Siklus II (Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran)

Analisis mengenai hasil observasi kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 4.16.

Tabel 4.16
Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Hasil	Target
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
3	Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran	88,9% (Baik sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali..
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
5	Penilaian Hasil Belajar	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.

Dari tabel di atas dapat dianalisis secara keseluruhan bahwa kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik sekali. Seluruh aspek sudah mencapai kriteria "Baik Sekali". Sedangkan untuk keseluruhan presentase mencapai 98,03%. Itu berarti sudah mencapai target yang diharapkan. Maka guru harus mempertahankan hasil yang sangat baik ini. Refleksi untuk keinerja guru, mempertahankan perencanaan pembelajarn yang sudah mendapat kriteria baik sekali, dan meningkatkan yang masih belum mencapai presentase 100%, agar perencanaan mendapatkan hasil yang sempurna. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula.

2) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran)

Analisis mengenai hasil observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 4.17.

Tabel 4.17
Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru (pelaksanaan) Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Hasil	Target
1	Kegiatan Awal Dalam kegiatan membuka pembelajaran, guru sudah melaksanakan semua hal yang menunjang pembelajaran. Dari mulai memberikan pembelajaran, apersepsi yang mendorong siswa ke dalam proses pembelajaran, sampai menjelaskan tujuan pembelajaran dengan runtut.	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
2	Kegiatan Inti Pembelajaran Dalam kegiatan inti, sudah ada peningkatan dari pelaksanaan pada siklus sebelumnya. Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan terutama pada pengelolaan kelompok.	83,3% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
3	Kegiatan Akhir Dalam kegiatan akhir, sudah ada peningkatan yang sangat baik, dan mencapai target yang diharapkan.	88,9% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
4	Dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran	87,5% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai 87,5% dan telah melewati target yakni $\geq 85\%$ terlihat dari hasil observasi kinerja guru dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Namun masih ada yang perlu diperbaiki sedikit demi sedikit. Dari hasil analisis di atas maka dapat dilakukan refleksi sebagai berikut :

- a) Pada siklus III, agar guru leluasa dalam mengawasi aktivitas belajar siswa, guru memakai satu ruangan penuh dalam ruang kelas untuk dijadikan tempat diskusi masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu daerah yang sudah diberi tanda, dan diberi nama. Hal ini dilakukan guna memudahkan guru dalam memastikan setiap siswa mengikuti diskusi kelompok.
- b) Memperbesar ukuran media yang digunakan sebagai LKS, karena sebagaimana LKS pada siklus II ini, kartu pertanyaan tidak mencukupi untuk tulisan siswa. LKS dibuat dalam sebuah karton, dengan empat kartu pertanyaan yang dapat disusun menjadi peta konsep pada karton tersebut.

- c) Mengatur waktu tanya-jawab agar tidak terlalu singkat. Guru tidak hanya menanyakan paham atau tidaknya siswa, tetapi diberikan pertanyaan yang dapat memastikan paham atau tidaknya siswa, atau siswa yang belum paham diberi kesempatan untuk bertanya. Dari proses bertanya-jawab guru akan mudah mengobservasi keaktifan siswa.

3) Analisis dan Refleksi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil analisis aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.18
Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil	Target
1	Keaktifan a. Tiga orang siswa melaksanakan satu indikator. b. Enam orang siswa melaksanakan dua indikator. c. 12 orang siswa melaksanakan tiga indikator	Dari presentasi akumulasi seluruh aspek, siswa yang mampu mencapai nilai baik berjumlah orang atau 67%	≥ 85% siswa bernilai baik.
2	Partisipasi a. Tidak ada siswa melaksanakan satu indikator. b. Tujuh orang siswa melaksanakan dua indikator. c. 14 orang siswa melaksanakan tiga indikator		
3	Kerjasama a. empat orang siswa melaksanakan satu indikator. b. 12 orang siswa melaksanakan dua indikator. c. lima orang siswa melaksanakan tiga indikator		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa namun belum mencapai target yang telah ditentukan. persentase siswa yang mendapat nilai baik yaitu mencapai 80,95%. Refleksi dari data tersebut adalah pada tindakan selanjutnya guru harus dapat meningkatkan aktivitas siswa, terutama pada aktivitas siswa dan kerjasama siswa. Dalam hal ini, perlu adanya

tindakan pada siklus III. Sesuai dengan karakteristik siswa yang selalu senang dengan penghargaan dan pengakuan terhadap apa yang telah dicapainya, guru memberikan reward untuk memotivasi agar siswa aktif. Untuk meningkatkan kerjasama, siswa dibimbing dalam menentukan pembagian kerja kelompok, dengan memilih ketua kelompok yang mampu mengkoordinasi anggotanya. Sedikit merubah pada pelaksanaan tahap perencanaan pada model GI. Semula siswa diberikan kebebasan dalam menentukan sendiri pembagian kerja, pada siklus III dimodifikasi dengan adanya peran guru dalam memilih ketua kelompok.

4) Analisis dan Refleksi Data Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus II

Berikut adalah tabel analisis ketuntasan hasil belajar pada menulis puisi berdasarkan gambar.

Tabel 4.19
Ketuntasan Siswa dalam Materi Menulis Puisi Berdasarkan Gambar pada Siklus II

Tindakan	Persentase Ketuntasan Siswa		Target Ketuntasan
	Tuntas	Belum Tuntas	
Siklus II	76,19%	23,8%	85% siswa mendapat nilai ≥ 69

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa dalam materi menulis puisi berdasarkan gambar melalui metode GI pada siklus II adalah 76,19%. Hal ini berarti pemahaman siswa dalam materi menulis puisi berdasarkan gambar meningkat meskipun belum mencapai target ketuntasan. Refleksi dari hasil tersebut maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus III dari segi kinerja guru agar hasil pemahaman siswa mencapai target ketuntasan.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Analisis dan refleksi terhadap siklus II telah dilaksanakan. Pada kesimpulannya pemahaman siswa pada materi menulis puisi berdasarkan gambar sudah sangat meningkat. Untuk dapat mencapai target yang diharapkan masih

perlu sedikit diperbaiki pada siklus III agar hasil pembelajaran mendekati sempurna. Seperti halnya pada siklus I dan II, pada siklus III ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Perencanaan tindakan perbaikan siklus III dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus II yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan RPP dengan menerapkan model kooperatif GI, menyusun Lembar Kerja Siswa dan alat evaluasi sesuai dengan rancangan tindakan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 3) Mengkonsultasikan RPP dan instrumen penelitian kepada ahli yakni dosen pembimbing.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang menunjang pada terlaksananya pembelajaran dengan menerapkan GI, sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II. Media yang digunakan berupa kartu pertanyaan beserta gambar pada karton, yang dapat dibuat menjadi peta konsep.

Berikut adalah hasil observasi perencanaan pada kinerja guru.

Tabel 4.20
Hasil Observasi Kinerja Guru (Perencanaan) Siklus III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
I	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
	1. Rumusan yang ada di dalam tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang mengukur dengan jelas tujuan yang ingin dicapai yaitu agar siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi berdasarkan gambar.				√
	2. Rumusan yang ada di dalam tujuan mencakup <i>audience</i> , <i>behavior</i> , <i>condition</i> , dan <i>degree</i> .				√
	3. Rumusan memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu agar siswa dapat menulis puisi berdasarkan gambar.				√
II	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR				
	1. Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengenai menulis puisi.				√
	2. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian.				√
	3. Pemilihan materi ajar tersusun dari pengertian puisi, ciri-ciri puisi, sampai penggunaan imaji dalam puisi.				√
	4. Pemilihan materi sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan yaitu 3 x 35 menit.				√

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
III	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN				
	1. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat mengenal dan menulis puisi.				√
	2. Sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yaitu mengenai menulis puisi.				√
	3. Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari subjek penelitian.				√
IV	SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN				
	1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan Grup Investigasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				√
	2. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Grup Investigasi sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.				√
	3. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Grup Investigasi sesuai dengan karakteristik subjek penelitian.				√
	4. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Grup Investigasi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.				√
V	PENILAIAN HASIL BELAJAR				
	1. Teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.				√
	2. Prosedur penilaian jelas di dalam mengukur tujuan.				√
	3. Terdapat instrumen penilaian yang lengkap dan mengukur tujuan.				√
	Jumlah Skor	51			
	Persentase (%)	100 %			
	Kriteria	Baik Sekali			

Berdasarkan tabel hasil observasi kinerja guru, diperoleh data bahwa persiapan perencanaan pembelajaran sudah mencapai hasil yang sangat memuaskan, yakni mencapai 100%. Perumusan tujuan dalam RPP sudah mencapai 100%, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar sudah mencapai 100%, pemilihan sumber/media belajar mencapai 100%, skenario/kegiatan pembelajaran mencapai 100%, dan penilaian hasil belajar sudah 100%. Dari presentasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru dalam perencanaan sudah melebihi target yang diharapkan.

b. Paparan Data Proses Siklus III

1) Kinerja Guru Siklus III

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015 pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 09.15 WIB. Penelitian dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar melalui model kooperatif tipe GI pada siklus III adalah sebagai berikut:

Awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan memberikan berbagai pertanyaan. Kemudian Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Topik yang akan diambil pada pembelajaran menulis puisi kali ini adalah kekayaan alam. Setelah melakukan pembelajaran melalui berdiskusi kelompok dengan GI pada topik kekayaan alam, siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan kata-kata yang tepat, serta melibatkan pengimajian ke dalam penulisan puisinya.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti. Guru memberikan sebuah gambar ekosistem laut. Siswa diajak bertanya jawab terlebih dahulu mengenai gambar tersebut. dan siswa pun sangat banyak yang aktif dalam kegiatan tanya jawab tersebut. Setelah itu Guru memberikan sebuah contoh puisi yang berjudul “Hiasan Alam”. Siswa begitu senang dengan adanya puisi yang dibuat dari gambar tersebut. Sebelum guru menyuruh membacaknya, ada beberapa siswa yang sudah sangat antusias untuk membacaknya, karena tahu akan mendapatkan hadiah. Hanya dua orang siswa yang tidak tertarik untuk membacakan puisi. Guru memberikan kesempatan kepada tiga orang siswa untuk membacakan puisi di depan kelas. Guru memberikan pengertian kepada siswa yang tidak membaca puisi, mereka dapat menyebutkan ciri puisi dari puisi yang berjudul “Hiasan Alam” tersebut. Siswa pun sangat antusias menyebutkan ciri-ciri puisi. Yang sudah berani membaca puisi dan menyebutkan ciri puisi, mendapatkan *reward* berupa penghapus dan gantungan.

Setelah selesai, masuk pada tahap seleksi topik, guru menyuruh siswa berkumpul bersama kelompok belajar yang telah dibentuk sebelumnya. Setiap kelompok di tempatkan pada tempat yang berjauhan. Kelompok pertama mendapat tempat di daerah sekitar depan kelas, kelompok dua dan tiga di pinggir-pinggir kelas, sementara kelompok empat dan lima di belakang. Perwakilan kelompok maju untuk membawa LKS yang isinya berupa empat kartu pertanyaan, sebuah gambar kekayaan alam yang dipilih, dan kertas karton. Guru menjelaskan tata cara pengerjaan LKS, dan apa saja langkah yang harus ditempuh oleh setiap kelompok. Siswa diberikan waktu selama 5 menit untuk memahami LKS.

Pada tahap selanjutnya yakni perencanaan kerjasama, guru membimbing siswa dalam merundingkan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Untuk penanggungjawab kelompok dipilih langsung oleh guru, agar mampu

mengelola kelompoknya dengan baik. Ketua kelompok diberikan pengarahan dalam berunding bersama kelompoknya. Kemudian masing-masing kelompok menentukan sendiri pembagiannya. Setiap anggota kelompok harus mendapatkan masing-masing satu buah kartu bernomor untuk menyelidiki gambar.

Pada tahap implementasi, guru memantau seluruh siswa yang sedang mengerjakan penyelidikan terhadap gambar. Pada proses penyelidikan siswa sangat terfokus dan tidak terganggu dengan teman-teman yang lainnya.

Kemudian pada tahap analisis dan sintesis, setiap anggota kelompok menyalang kartu yang dimilikinya dengan anggota kelompoknya yang lain. Kalimat-kalimat yang didapat dari setiap kertas, dipilih sesuai dengan kesepakatan kelompok, kalimat mana saja yang akan ditulis dalam bait puisi.

Dilanjutkan dengan tahap penyajian hasil akhir. Setiap siswa menempel kartu yang mereka isi pada karton yang telah disediakan. Setiap hasil kelompok disimpan di papan tulis. Kemudian setiap kelompok membaca hasilnya. Guru mengoreksi dan memberikan masukan satu persatu pada pembacaan hasil LKS siswa.

Dalam kegiatan akhir siswa didorong untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelas serta menyarikan kesimpulan berdasarkan pada solusi siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran guru menyuruh beberapa orang siswa untuk mengemukakan pengalamannya serta kesannya setelah melakukan diskusi. Setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa. Guru memantau siswa pada saat melakukan tes.

Dari paparan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus III mengenai menulis puisi berdasarkan gambar, berikut adalah hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada Tabel 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.21
Hasil Observasi Kinerja Guru (Pelaksanaan) Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
I	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.				√
	2. Melakukan apresepsi.				√
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	1. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri puisi.				√
	2. Menjelaskan penggunaan imaji pada puisi.				√
	3. Bertanya-jawab dengan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.				√
	Seleksi Topik				

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
	4. Mengelompokkan siswa.				√
	5. Memberikan penjelasan mengenai pengerjaan LKS dalam diskusi kelompok.				√
	Perencanaan diskusi				
	6. Membimbing kelompok dalam membagi tugas.				√
	Implementasi				
	7. Memastikan setiap siswa di dalam kelompok mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.			√	
	Analisis dan Sintesis				
	8. Membimbing kelompok membuat kalimat menggunakan <i>concept sentence</i> .				√
	Penyajian Akhir				
	9. Membimbing kelompok di dalam memperbaiki hasil kelompoknya.			√	
	10. Menampilkan karya kelompok di sekitar kelas.				√
III	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.				√
	2. Melakukan evaluasi..				√
	3. Menutup proses pembelajaran				√
	Jumlah Skor	46			
	Persentase (%)	95,83 %			
	Kriteria				

Berdasarkan Tabel 4.21, kinerja guru pada saat pelaksanaan pembelajaran mencapai 95,83%. Persentase ini sudah melebihi target dan dapat dikatakan sangat memuaskan. Persentase nilai pada kegiatan awal 100%, presentase nilai pada kegiatan inti 93,3% dan presentase kegiatan akhir adalah 100%. Dengan demikian kinerja guru pada siklus III ini meningkat sekali dibandingkan siklus sebelumnya.

2) Aktivitas Siswa

Pada siklus III, aktivitas siswa mengalami peningkatan terutama pada keaktifan siswa setelah adanya *reward*. Setiap siswa belomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru, maupun berpendapat. Siswa sudah mulai menghilangkan rasa malunya. Begitupun pada partisipasi siswa, dalam mengerjakan LKS, siswa sudah mampu mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai yang telah direncanakan kelompoknya. Berikut ini adalah Tabel 4.22 yang merupakan data hasil observasi pada aktifitas siswa selama pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar melalui model kooperatif tipe GI.

Tabel 4.22
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Jumlah Skor	Persentase (%)	Tafsiran					
		Keaktifan dalam belajar			Partisipasi dalam Kelompok			Kerjasama dalam Kelompok										
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			BS	B	C	K	KS	
1	Ade Tian			√			√		√		8	88,9	√					
2	Adi Rendi		√				√		√		8	88,9	√					
3	Ai Widi		√				√		√		7	77,8		√				
4	Ajria Nurasyiah			√			√		√		9	100	√					
5	Arief Nurdin			√			√		√		9	100	√					
6	Bintang Adipurna			√			√		√		8	88,9	√					
7	Destria Lisna O.			√			√		√		8	88,9	√					
8	Diki Kurnia			√		√			√		8	88,9	√					
9	Ilham Sulaeman			√			√		√		9	100	√					
10	Jajang Hermawan	√				√			√		5	55,6				√		
11	Jeihan Annisa R.			√			√		√		9	100	√					
12	Malvin Destia		√				√		√		8	88,9	√					
13	Mariska Intan P.			√			√		√		9	100	√					
14	Meylinda			√			√		√		9	100	√					
15	Muhamad Dwi A.		√				√		√		8	88,9	√					
16	M. Gathan			√			√		√		8	88,9	√					
17	M. Nur Sukmana			√			√		√		9	100	√					
18	Nurul Huda		√			√			√		5	55,6				√		
19	Rendi		√				√		√		7	77,8		√				
20	Risnawati			√			√		√		9	100	√					
21	Sahwan			√			√		√		8	88,9	√					
Jumlah		1	6	14	0	3	18	2	7	12			17	2	0	2	0	
Presentase		4,76 %	28,5 %	66,7 %	0 %	14,3 %	85,7 %	9,5 %	33,3 %	57,14 %			80,95 %	9,5 %	0%	9,5 %	0%	

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa di atas, dapat diperoleh data bahwa untuk aspek keaktifan dalam belajar, 14 orang siswa yang mendapat skor 3 atau 66,7%, enam orang siswa yang mendapat skor 2 atau 28,57%, dan satu orang siswa yang mendapat skor 1 atau 4,7%. Sedangkan untuk aspek partisipasi 18 orang siswa yang mendapat skor 3 atau 85,7%, tiga orang siswa yang mendapat skor 2 atau 14,3%, dan tidak ada siswa yang mencapai skor 1 atau setara dengan 0%. selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa sudah mencapai 90,5% yakni 18 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Dua orang yang lainnya belum mampu mencapai ketuntasan. Aspek terakhir yakni kerjasama dalam kelompok, 12 orang siswa yang mendapat skor 3 atau 57,14%, tujuh orang siswa mendapat skor 2 atau 33,3%, dan dua orang siswa mendapat skor 1 atau 9,5%.

Dengan demikian aktivitas belajar siswa meningkat dan melebihi target ketuntasan.

c. Paparan Data Hasil Siklus III

Di bawah ini adalah nilai hasil tes evaluasi yang dilakukan pada siklus III.

Tabel 4.23
Nilai Tes Hasil Belajar Menulis Puisi Berdasarkan Gambar
Di Kelas III SDN Cidempet

No	Nama	Unsur puisi				Gagasan dari gambar					Kesesuaian dengan gambar					Pengimajian				Keterpaduan isi						Skor	Nilai	Ket.			
		0	1	2	3	0	1	2	3	4	5	0	1	2	3	4	5	0	1	2	3	4	5	6	T			T			
1.	Ade T.			√					√						√				√							17	77,7	√			
2.	Adi R.		√						√					√					√							14	63,6		√		
3.	Ai Widi			√					√						√				√							17	77,7	√			
4.	Ajria			√					√						√				√						√	22	100	√			
5.	Arief			√					√						√				√					√		21	95,4	√			
6.	Bintang			√					√					√					√					√		21	95,4	√			
7.	Destria			√					√						√				√				√			19	86	√			
8.	Diki K.			√					√					√					√				√			18	81,8	√			
9.	Ilham S.			√					√						√				√				√			19	86	√			
10.	Jajang		√						√						√				√				√			15	68,1		√		
11.	Jeihan			√					√						√				√				√			20	91	√			
12.	Malvin			√					√						√				√				√			18	81,8	√			
13.	Mariska			√					√						√				√				√			21	95,4	√			
14.	Mey			√					√						√				√				√			16	72,7	√			
15.	M. Dwi			√					√					√					√				√			16	72,7	√			
16.	Gathan			√				√							√				√				√			17	77,7	√			
17.	M. Nur			√					√						√				√				√			21	95,4	√			
18.	Nurul		√					√							√				√				√			18	81,8	√			
19.	Rendi			√					√					√					√				√			19	86	√			
20.	Risna			√					√					√					√				√			18	81,8	√			
21.	Sahwan			√					√						√				√				√			18	81,8	√			
Jumlah		0	0	3	18	0	0	0	2	6	13	0	0	1	2	7	9	0	0	8	13	0	0	0	9	2	5	5		19	2
Presentase		0%	0%	14,3%	85,7%	0%	0%	0%	9,5%	28,7%	61,9%	0%	0%	4,7%	9,5%	33,3%	42,8%	0%	0%	38,1%	61,9%	0%	0%	0%	42,8%	9,5%	23,8%	23,8%		90,5%	9,5%

Berdasarkan data hasil kemampuan menulis puisi berdasarkan gambar, diperoleh data mengenai ketercapaian setiap aspek yang dinilai dengan uraian sebagai berikut.

- 1) Aspek menyebutkan ciri puisi, dari 21 siswa, tidak ada siswa atau 0% yang mendapatkan skor 1 dengan deskriptor “menyebutkan satu unsur puisi dengan benar”, tiga orang atau 14,3% mendapat skor 2 dengan deskriptor “apabila menyebutkan dua unsur puisi dengan benar”, dan 18 orang atau 85,7%

mendapat skor 3 dengan deskriptor “apabila menyebutkan tiga unsur puisi dengan benar”.

- 2) Aspek mengungkapkan gagasan berdasarkan gambar, dari 21 orang siswa tidak ada yang mendapat skor 1 dengan deskriptor “apabila menuliskan satu gagasan dan merujuk pada gambar”, tidak ada siswa atau 0 % yang mendapat skor 2 dengan deskriptor “apabila menuliskan dua gagasan dan merujuk pada gambar”, dua orang atau 9,5% yang mendapat skor 3 dengan deskriptor “apabila menuliskan tiga gagasan dan merujuk pada gambar”, ada enam orang atau 28,7% yang mendapat skor 4 dengan deskriptor “apabila menuliskan empat gagasan dan merujuk pada gambar”, dan 13 orang atau 61,9% yang mendapat skor 5 dengan deskriptor “apabila menuliskan lima gagasan dan merujuk pada gambar”.
- 3) Aspek kesesuaian dengan gambar, dari 21 orang siswa, tidak ada siswa atau 0% yang mendapat skor 1 dengan deskriptor “terdapat \geq lima kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, satu orang siswa atau 4,7% yang mendapat skor 2 dengan deskriptor “terdapat empat kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, dua orang atau 9,5% yang mendapat skor 3 dengan deskriptor “terdapat tiga kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, tujuh orang atau 33,3% yang mendapat skor 4 dengan deskriptor “terdapat dua kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”, dan sembilan orang atau 42,8% yang mendapat skor 5 dengan deskriptor “terdapat satu kata yang digunakan tidak sesuai dengan gambar, baik pada kata benda maupun kata sifat dan menjadikan kalimat tidak memiliki makna”.
- 4) Aspek pengimajian pada puisi, dari 21 orang siswa, tidak ada siswa atau 0% mendapat skor 1 dengan deskriptor “jika hanya terdapat salah satu imaji yang dapat tersampaikan dari penulisan puisi. (lihat, dengar, rasa)”, delapan orang atau 38,1% mendapat skor 2 dengan deskriptor jika hanya terdapat dua imaji

yang dapat tersampaikan dari penulisan puisi. (lihat, dengar, rasa)”, dan 13 orang atau 61,9% yang mendapat skor 3 dengan menyebutkan tiga imaji.

- 5) Aspek keterpaduan isi dari 21 orang siswa, tidak ada siswa atau 0% mendapat skor 1 dengan deskriptor “apabila terdapat lima pasang baris tidak memiliki keterkaitan”, tidak ada siswa atau 0% mendapat skor 2 dengan deskriptor “apabila terdapat empat pasang baris tidak memiliki keterkaitan”, sembilan orang atau 42,8% mendapat skor 3 dengan deskriptor “apabila terdapat tiga pasang tidak memiliki keterkaitan”, dua orang atau 9,5% mendapat skor 4 dengan deskriptor “apabila terdapat dua pasang baris tidak memiliki keterkaitan”, lima orang atau 23,8% mendapat skor 5 dengan deskriptor “apabila terdapat satu pasang baris yang tidak memiliki keterkaitan”, dan lima orang atau 23,8% mendapat skor 6 dengan deskriptor “apabila dari baris pertama sampai baris kedelapan memiliki keterkaitan”

Berdasarkan data hasil tes kemampuan menulis puisi berdasarkan gambar di atas, diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dibandingkan pada hasil tes siklus I dan II, yakni dari 21 orang siswa, 19 orang siswa mampu melebihi batas nilai minimal dengan presentase 90,5%. Hal ini berarti membuktikan bahwa setelah pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan menggunakan model kooperatif tipe GI, hasil belajar siswa meningkat. Itu berarti model kooperatif tipe GI ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada menulis puisi berdasarkan gambar. Dengan demikian tindakan dihentikan sampai siklus III.

d. Analisis dan Refleksi

1) Analisis dan Refleksi Perencanaan Pembelajaran Siklus III (Kinerja Guru dalam Merencanakan Pembelajaran)

Analisis mengenai hasil observasi kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.24
Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Hasil	Target
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	100 % (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
3	Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran	100% (Baik sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali..
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
5	Penilaian Hasil Belajar	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.

Dari tabel di atas dapat dianalisis secara keseluruhan bahwa kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik sekali. Seluruh aspek sudah mencapai kriteria "Baik Sekali" dengan presentase 100%. Itu berarti sudah mencapai target yang diharapkan. Maka tindakan perbaikan dihentikan sampai siklus III ini.

2) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III (Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran)

Analisis mengenai hasil observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 4.23.

Tabel 4.25
Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru (pelaksanaan) Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Hasil	Target
1	Kegiatan Awal Dalam kegiatan membuka pembelajaran, guru sudah melaksanakan semua hal yang menunjang pembelajaran. Dari mulai memberikan pembelajaran, apersepsi yang mendorong siswa ke dalam proses pembelajaran, sampai menjelaskan tujuan pembelajaran dengan runtut.	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.

No	Aspek yang Dinilai	Hasil	Target
2	Kegiatan Inti Pembelajaran Dalam kegiatan inti, guru sudah menjalankan tugasnya dalam membimbing pembelajaran dengan baik.	93,3% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
3	Kegiatan Akhir Dalam kegiatan akhir, guru menjalankan setiap aspek yang harus ada pada kegiatan akhir. Dari mulai melakukan refleksi, menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi sampai memberikan tindak lanjut.	100% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.
4	Dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran	97,43% (Baik Sekali)	≥85% terlaksana dengan deskripsi baik sekali.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai 93,83% dan telah melewati target yakni $\geq 85\%$ terlihat dari hasil observasi kinerja guru dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Dengan demikian perbaikan dicukupkan sampai siklus III.

3) Analisis dan Refleksi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Hasil analisis aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.26
Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil	Target
1	Keaktifan a. Satu orang siswa melaksanakan satu indikator. b. Enam orang siswa melaksanakan dua indikator. c. 14 orang siswa melaksanakan tiga indikator	Dari presentasi akumulasi seluruh aspek, siswa yang mampu mencapai nilai baik berjumlah 90,5%	≥ 85 % siswa bernilai baik.
2	Partisipasi a. Tidak ada siswa melaksanakan satu indikator. b. Tiga orang siswa melaksanakan dua indikator. c. 18 orang siswa melaksanakan tiga indikator		
3	Kerjasama		

No	Aspek yang diamati	Hasil	Target
	d. Dua orang siswa melaksanakan satu indikator. e. Tujuh orang siswa melaksanakan dua indikator. f. 12 orang siswa melaksanakan tiga indikator		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa yang telah mencapai target yang telah ditentukan. persentase siswa yang mendapat nilai baik yaitu mencapai 90,5%. Refleksi dari data tersebut adalah siswa harus mempertahankan keberhasilannya dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran dihentikan sampai siklus III karena target telah tercapai.

4) Analisis dan Refleksi Data Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus III

Berikut adalah tabel analisis ketuntasan hasil belajar pada menulis puisi berdasarkan gambar.

Tabel 4.27
Ketuntasan Siswa dalam Materi Menulis Puisi Berdasarkan Gambar pada Siklus III

Tindakan	Persentase Ketuntasan Siswa		Target Ketuntasan
	Tuntas	Belum Tuntas	
Siklus III	90,5 %	9,5 %	85% siswa mendapat nilai ≥ 69

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa dalam materi menulis puisi berdasarkan gambar melalui metode GI pada siklus III ini adalah 90,5%. Hal ini berarti pemahaman siswa dalam materi menulis puisi berdasarkan gambar sangat meningkat dan telah mencapai target yang diharapkan. Refleksi dari hasil tersebut maka perbaikan pembelajaran berhenti sampai pada siklus III karena hasil pemahaman siswa telah mencapai target ketuntasan. Sedangkan siswa yang belum tuntas, diserahkan kepada wali kelas yang dapat memberikan bimbingan konseling. Hal ini dikarenakan anak tersebut perlu

dibimbing oleh guru konseling. Masalah pada siswa tersebut berkenaan dengan masalah belajar yang menyangkut psikis siswa.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

1. Paparan Pendapat Siswa

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe GI pada menulis puisi berdasarkan gambar. Wawancara ini dilakukan kepada seluruh siswa kelas III SD Negeri Cidempet di setiap akhir pelaksanaan tindakan yaitu akhir tindakan siklus I pada tanggal 27 April 2015, akhir tindakan siklus II pada tanggal 15 Mei 2015 dan pada akhir tindakan siklus III tanggal 25 Mei 2015. Berdasarkan hasil wawancara pada akhir tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berpendapat mereka sangat senang dalam mengikuti pembelajaran namun ada sedikit yang mereka tidak sukai, yaitu pada pembagian kelompok yang diatur oleh guru. Mereka menginginkan kelompok bersama teman dekatnya. Karena mereka anggap teman dekatnya lebih bisa berkelompok. Mereka juga berpendapat bahwa LKS yang diberikan lebih menarik. Karena biasanya dalam materi apapun mereka selalu disuguhi bacaan yang membuat mereka bosan. ketika ditanya mengenai kesulitan yang mereka alami adalah dalam menyusun kalimat-kalimat puisi apalagi ditambah harus ada pengimajian di dalamnya. Bingung membedakan antara imaji lihat dan rasa.

Berdasarkan hasil wawancara siswa pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran model kooperatif tipe GI membuat antusias siswa meningkat. Hampir seluruh siswa merasa senang setelah belajar menulis puisi dengan model GI. Mereka berpendapat bahwa dengan diberikannya sebuah kartu pada masing-masing orang, membuat teman yang lain juga memberikan partisipasi pada kegiatan kelompok. Terutama bagi lima orang siswa yang biasa dijadikan sebagai ketua kelompok yang sekaligus memborong semua tugas kelompok. Berbeda dengan siswa yang jarang berpartisipasi, mereka lebih merasa kesulitan dan menganggap pembelajaran susah. Mengenai kesulitannya, pada pembelajaran kali ini sudah berkurang. Sebagian besar siswa mengatakan

bahwa pembelajaran lebih mudah karena sudah paham dengan penjelasan guru. Meskipun ada sedikit siswa yang mengatakan masih sulit dalam menyambungkan kalimat pada setiap baris puisi.

Berdasarkan hasil wawancara siswa pada akhir pelaksanaan tindakan siklus III, dapat diketahui bahwa pembelajaran model kooperatif tipe GI membuat siswa tidak bosan dengan pembelajarannya. Siswa sangat senang ketika dibuat kelompok yang terpisah-pisah. Terlebih lagi dengan media kartu yang berwarna-warni dan berukuran cukup besar. Menurut mereka itu membuatnya lebih ingin belajar terus-menerus dan membuat puisi pun menjadi lebih mudah. Berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, meskipun pembelajaran sebelumnya pun menarik, tapi pembelajaran pada siklus III lebih menarik lagi.

Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa setelah belajar pada siklus III menulis puisi menjadi sangat mudah. Tidak ada kesulitan lagi dalam membuatnya. Apalagi ditambah gambar yang sangat indah, membuat mereka lebih santai dalam pengerjaan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang siswa yang hasil belajarnya belum tuntas sampai siklus III, dapat diketahui bahwa menurut mereka pembelajaran menulis puisi melalui model GI, sangat menarik. Dari kedua siswa ini ada sedikit perbedaan dalam menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Menurut Siswa 1, pembelajaran menulis puisi sangat menarik, tetapi ia merasa minder karena satu kelompok dengan orang kaya dan orang yang pintar. Pada pembelajaran sehari-hari ia sering diacuhkan oleh teman-temannya yang lain. Menurutnya, apabila ia mengerjakan sesuatu takut diberi sorakan. Ia merasa banyak kesulitan pada materi puisi ini, terutama membuat puisi.

Berbeda dengan siswa 1, siswa 2 pada saat diberikan pertanyaan pun banyak dijawab dengan senyuman. Ia sangat pendiam dan jarang sekali berbicara. Ketika ditanya mengenai perasaannya ia menjawab dengan senyum dan hanya mengatakan "senang". Ketika terus didesak diberi pertanyaan lainnya akhirnya ia mau sedikit demi sedikit menjawabnya. Dari percakapan yang telah terjadi ternyata ia merasa malu, ia sulit mengungkapkan pendapatnya. Menurutnya, ia tidak terlalu paham dalam menulis puisi.

2. Paparan Pendapat Guru

Wawancara juga dilakukan terhadap guru yang berlaku sebagai observer dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapat guru mengenai penerapan model kooperatif tipe GI dalam menulis puisi berdasarkan gambar di kelas III Sekolah Dasar. Wawancara ini dilakukan setiap akhir pelaksanaan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Hasil wawancara guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model GI pada siklus I yaitu guru berpendapat bahwa model GI ini cocok digunakan dalam materi menulis puisi berdasarkan gambar. Dari sepiantas saja apabila terdengar penyelidikan, pasti ada objek yang diselidikinya, dan itu adalah gambar yang akan dibuat menjadi puisi. Sangat tepat sekali untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi. Model ini sesuai dengan karakteristik siswa yang pada dasarnya rasa ingin tahu mereka masih tinggi.

Menurut pendapat beliau, terdapat perbedaan dengan pembelajaran sebelum diberikan model ini, yakni siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Namun ada sedikit masalah ketika memperhatikan pembelajaran yang berlangsung, guru kewalahan dalam mengkondisikan siswa, terutama pada saat pembagian kelompok. Ketika siswa merasa dipisahkan dengan teman dekatnya, guru terlihat sedikit bingung mengatasi hal tersebut.

Dari segi kinerja guru, menurut pendapat beliau, guru terlalu serius dengan siswa-siswa yang kemampuannya sedikit dibawah dari teman-temannya yang lain. Sehingga sebagian siswa melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Dari sini guru harus membagi rata waktu yang diberikan pada setiap siswanya.

Hasil wawancara guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI pada siklus II yaitu guru berpendapat bahwa pembelajaran pada siklus II ini banyak sekali membawa perubahan yang meningkat, baik itu pada kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Guru sudah sangat bijaksana dalam membagi waktu kepada setiap siswanya, dan akan lebih baik jika ruang gerak guru lebih diperluas. Agar guru lebih bisa memposisikan dirinya dalam membimbing siswa. Perencanaan guru dalam membuat media sudah bagus, siswa lebih berpartisipasi secara merata, tidak saling andalkan lagi, meskipun ada beberapa siswa yang masih saja melihat pekerjaan kelompok lain. Dari hasil yang

didapat model GI sukses meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang biasanya jarang menyelesaikan pekerjaannya, sekarang mampu mengerjakan dengan selesai meskipun masih di bawah KKM.

Menurut pendapat beliau, tidak ada masalah yang sangat berarti pada pembelajaran kali ini. Hanya tinggal sedikit-sedikit saja memolesnya agar pembelajaran lebih baik dan hasil siswa yang mencapai KKM meningkat.

Hasil wawancara guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe GI pada siklus III yaitu guru berpendapat bahwa pembelajaran pada kali ini sudah sangat baik. Penampilan guru sudah tenang dan rileks. Pembelajaran berjalan dengan sangat luwes. Sehingga kinerja guru sudah dipastikan lulus. Begitu juga dengan aktivitas siswa, mereka menjadi lebih banyak yang tidak malu-malu lagi menjawab pertanyaan. Apalagi setelah tahu akan mendapat hadiah. Mereka memang harus dipacu, karena sesungguhnya mereka itu memiliki kemampuan. Dilihat dari segi hasil belajar pembelajaran dengan model GI ini sudah sangat memuaskan. Wajar saja kalau masih ada yang belum tuntas, karena menurutnya dua orang siswa ini “langganan”.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dipaparkan hasil analisis terhadap temuan-temuan yang telah terkumpul dari hasil observasi dan tes serta hubungan dari hasil penelitian dengan beberapa teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus mengenai penerapan model kooperatif tipe GI pada materi menulis puisi berdasarkan gambar dikelas III SDN Cidempet, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang, apabila dilihat secara menyeluruh, memberikan hasil yang positif. Pada pelaksanaannya model GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didasarkan pada keberhasilan dalam merencanakan tindakan dan pelaksanaan yang dilaksanakan dengan maksimal. Berikut adalah pembahasan lebih rinci mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Perencanaan

Berikut adalah diagram pencapaian presentase kinerja guru pada perencanaan dari mulai siklus I sampai siklus III.

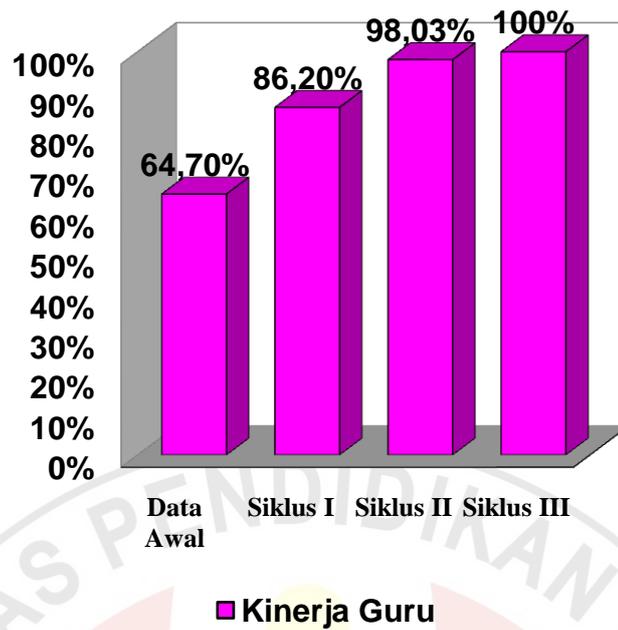


Diagram 4.1
Hasil Observasi Kinerja Guru (Perencanaan)

Dari diagram di atas, dapat diketahui perencanaan guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik. Terutama setelah diberikan tindakan siklus I. Peningkatan persentase perencanaan kinerja guru dari data awal, meningkat sebesar 21,5% yakni pada saat perencanaan data awal hanya mencapai 64,70% menjadi 86,20%. Setelah melakukan analisis dan refleksi kembali, perencanaan tindakan pada siklus II meningkat sebesar 11,83% menjadi 98,03%. Begitu pula pada siklus III yang mengalami peningkatan sebesar 1,97% menjadi 100%. Dengan demikian, kinerja guru pada perencanaan berhasil ditingkatkan.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi yakni pada siklus I bentuk LKS yang membingungkan, serta pemilihan media yang masih kurang. Hal ini dapat diperbaiki pada siklus II dengan membuat LKS yang sekaligus menjadi media pembelajaran. Media tersebut berupa sebuah gambar dengan kartu-kartu yang berisi pertanyaan yang nantinya akan menjadi peta konsep. Kartu pertanyaan tersebut adalah stimulus yang diberikan kepada siswa agar dapat menuangkan gagasan dari gambar. Hal ini didasarkan pada teori belajar behavioristik (dalam Winataputra, 2012, hlm. 2.4) ‘...belajar merupakan perubahan tingkah laku hasil interaksi antara stimulus dan respons, yaitu proses manusia untuk memberikan

respons tertentu berdasarkan stimulus yang datang dari luar. Sedangkan pada siklus II masih sama masalah ada pada perencanaan pemilihan media. Ukuran media yang terlalu minimalis membuat anak sulit menulis. Pada siklus III adanya perbesaran pada media kartu dan gambar. Sehingga perencanaan pun mencapai target.

Guru merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam merencanakan pembelajaran. Karena skenario pembelajaran dibuat oleh guru sebagai fasilitator. Seperti yang dikemukakan oleh Sukirman dan Djumhana (2006, hlm. 15), ‘...terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi terhadap kesuksesan berjalannya sistem pembelajaran, antara lain yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan fasilitas, serta faktor lingkungan’. Faktor guru yang dimaksud adalah sejauh mana guru dapat merencanakan pembelajaran dengan matang, serta bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran dengan mengemasnya ke dalam bentuk pembelajaran yang menarik bagi siswa. Salah satu diantaranya adalah merencanakan pembelajaran dengan konsep diskusi kelompok. Hal inilah yang akan membantu keberhasilan target pembelajaran yang maksimal.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus benar-benar mendesain pembelajaran dengan matang, agar pada pelaksanaan pembelajaran guru dapat melakukan tugasnya dalam membimbing anak dengan baik. Karena, proses perencanaan yang matang akan membawa keberhasilan terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Seperti yang dipaparkan Ely (dalam Sukirman dan Djumhana, 2006, hlm. 20), yakni “Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat menciptakan hasil yang diharapkan”. Oleh sebab itu, guru merumuskan hal-hal yang termasuk ke dalam perencanaan dengan terukur.

2. Kinerja Guru

Berikut adalah diagram pencapaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dari awal sampai siklus III.

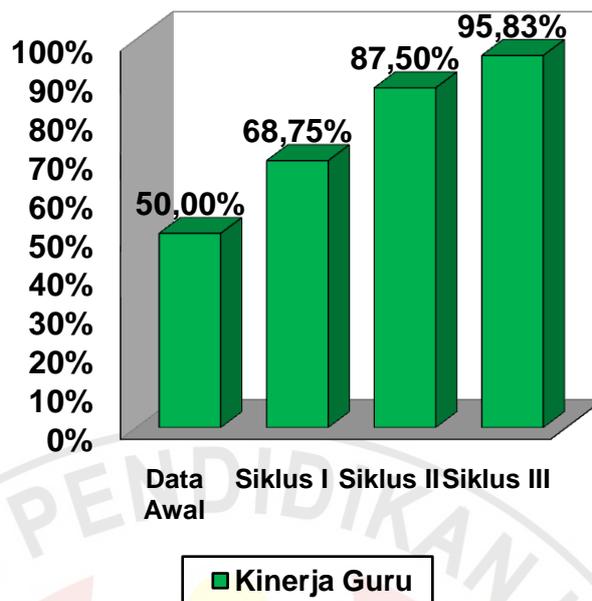


Diagram 4.2
Hasil Observasi Kinerja Guru (Pelaksanaan)

Berdasarkan grafik pada Diagram 4.2, terlihat adanya peningkatan yang terus menerus pada kinerja guru dalam pelaksanaan. Persentase yang dicapai pada data awal hanya mencapai 50%. Sedangkan setelah melalui proses analisis dan refleksi, persentase yang dicapai pada tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,75% menjadi 68,75%. Pada siklus II persentase ini mengalami peningkatan kembali sebesar 18,75% sehingga persentase yang diperoleh mencapai lebih dari 87,50%. Begitu pula pada siklus III, persentase meningkat sebesar 8,33% menjadi 95,83%. Dengan demikian persentase kinerja guru pada pelaksanaan ini mengalami peningkatan sampai mendekati persentase 100%.

Peningkatan pelaksanaan kinerja guru muncul dari kesadaran diri seorang guru sebagai pendidik. Guru sadar akan fungsinya dalam pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Rukmana dan Suryana (2006, hlm. 7) terdapat tiga fungsi guru dalam pembelajaran yaitu:

- a. Fungsi Instruksional.
- b. Fungsi Edukasional.
- c. Fungsi Managerial

Dari tahap analisis dan refleksi, siklus I sampai siklus III guru mampu membenahi hal-hal yang dirasa belum maksimal dalam melaksanakan fungsinya pada saat pembelajaran. Seperti pada fungsi edukasional yang dimana guru

menyampaikan sejumlah keterangan dan fakta kepada siswa. Guru mampu merefleksi apa kekurangannya, sehingga dapat memperbaiki pada siklus selanjutnya, sampai akhirnya pelaksanaan kinerja guru terus meningkat. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengelola kelas dengan sebaik-baiknya agar tercipta iklim pembelajaran yang kondusif. Tidaklah seorang guru akan berhasil apabila ia tidak dapat melaksanakan tugasnya dalam mengelola pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan model kooperatif tipe GI. Model kooperatif menerapkan konsep kerja kelompok, sehingga siswa lebih saling membantu dalam menghadapi kesulitan belajar. Terutama jika kelompok yang dibentuk bersifat heterogen. Sikap positif saling membantu antar anggota kelompok menggiring siswa pada pembelajaran yang bermakna. Siswa pun lebih paham apabila tugas dikerjakan bersama-sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie (2005, hlm. 43), bahwa ‘...kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung’. Selain itu, konsep yang dilaksanakan lebih luas dan menuntut guru untuk berperan aktif dalam memimpin pembelajaran kelompok, sangat membantu dalam meningkatnya pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Suprijono (2012, hlm. 54), yang menerangkan bahwa “pembelajaran kolaboratif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan guru.”

3. Aktivitas Siswa

Pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai siklus III, aktivitas siswa selama pembelajaran selalu mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mendapatkan kriteria baik pada siklus 1 yaitu 42,9%. Mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 14,19% yaitu menjadi 67%. Pada siklus III mengalami peningkatan kembali sebesar 9,55% menjadi 90,50%. Berikut adalah diagram hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan mulai dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat dalam Diagram 4.3.

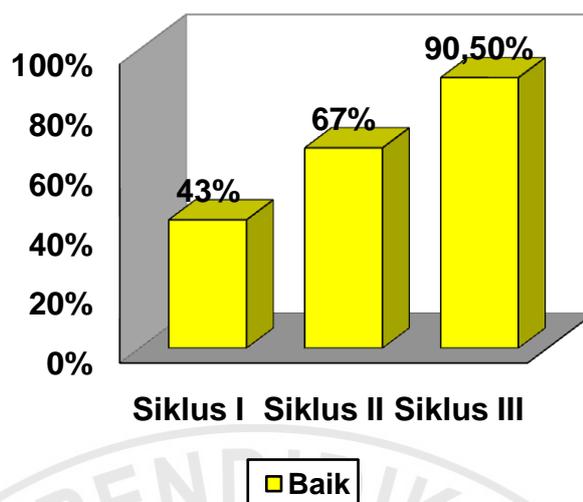


Diagram 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis dan refleksi terhadap aktivitas siswa selama tiga siklus, mengalami peningkatan yang sangat baik. Aspek yang diobservasi pada aktivitas siswa adalah kekaktifan, kerjasama, dan partisipasi siswa. Ketiga aspek tersebut dapat ditingkatkan melalui model kooperatif GI. Aspek keaktifan siswa, ditingkatkan dengan adanya pengakuan dari warga kelas melalui tepuk tangan, pujian, bahkan *reward* yang dapat membuat anak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada teori behavioristik (dalam Winataputra, 2012, hlm. 2.4) ‘...belajar merupakan perubahan tingkah laku hasil interaksi antara stimulus dan respons, yaitu proses manusia untuk memberikan respons tertentu berdasarkan stimulus yang datang dari luar.’ dengan stimulus yang berupa reward dan pengakuan dari temannya, siswa akan memberikan respons yang positif berupa aktif dalam pembelajaran. Selain itu tidak lepas dari peran guru sebagai motivator. Maka dari itu dengan pernyataan-pernyataan guru, dan respon yang baik dari guru, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan aspek partisipasi dan kerjasama siswa ditingkatkan melalui model kooperatif GI. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013, hlm. 292), ‘...dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode GI menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antarsiswa’. Penekanan terhadap kerjasama siswa, terdapat pada model kooperatif GI pada tahap perencanaan maupun implementasi. Pada tahap pelaksanaan siswa diberikan kekuasaan penuh untuk menentukan tugas masing-

masing anggota. Di situlah siswa dituntut untuk bekerjasama dengan beberapa pertimbangan kebaikan kelompoknya.

4. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi berdasarkan Gambar

Berikut ini adalah diagram hasil pembelajaran siswa pada siklus I sampai siklus III, setelah dilakukan tindakan dari hasil analisis dan relekssi.

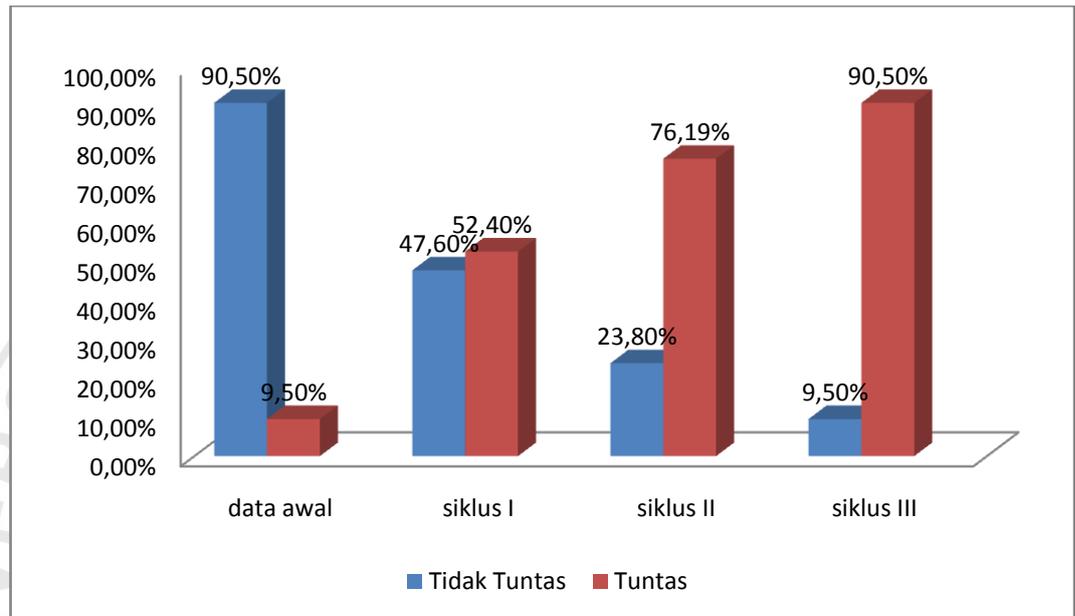


Diagram 4.4
Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Gambar

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat peningkatan siswa yang tuntas dalam keterampilan menulis puisi berdasarkan gambar mulai dari data awal sampai tindakan siklus III. Pada data awal dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa yang tuntas kurang dari 20% tepatnya 9,5%. Setelah melakukan analisis dan refleksi, hasil belajar siswa meningkat 42,9%. Pada siklus I, persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 52,40% siswa yang tuntas. Pada siklus II meningkat sebesar 23,79% menjadi 76,19%. Begitu pula pada siklus III, persentase hasil belajar siswa yang tuntas meningkat 14,31% menjadi 90,5%.

Dari hasil tes belajar siswa menunjukkan bahwa dengan model kooperatif tipe GI, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi berdasarkan gambar. Hal ini membuktikan bahwa teori dalam Suprijono (2012, hlm. 39), yakni "... pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya

lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar kolaboratif dan kooperatif akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual.” sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan penelitian ini. Dengan pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam sintak GI, dilaksanakan proses penyelidikan (implementasi) yang pada pelaksanaannya didorong oleh pertanyaan-pertanyaan seputar topik yang di pilih. Pada tahap ini, peneliti merujuk pada teori behavioristik (dalam Winataputra, 2012, hlm. 2.4) ‘...belajar merupakan perubahan tingkah laku hasil interaksi antara stimulus dan respons, yaitu proses manusia untuk memberikan respons tertentu berdasarkan stimulus yang datang dari luar.’ Pertanyaan-pertanyaan pada tahap penyelidikan, merupakan stimulus dalam menggali informasi yang diperlukan untuk merangkai puisi. Hal ini membuat siswa berpikir dengan kritis dalam menemukan ide tersebut. Proses siswa berpikir menemukan ide, adalah respon yang ditimbulkan dari pertanyaan. Hal ini membuat siswa lebih mudah dalam menuangkan ide dari sebuah gambar menjadi sebuah puisi.

Kesulitan siswa dalam merangkai kalimat menjadi puisi, dapat diatasi dengan penerapan *concept sentence*, yang dimana pada pelaksanaannya dapat membantu siswa merubah gagasan menjadi sebuah kalimat. Seperti yang dijelaskan Huda, (2013, hlm. 315) bahwa ‘...*Concept sentence* mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat lain...’. Dengan begitu siswa lebih mudah merangkaikan kalimat puisi berdasarkan kata kunci berupa gagasan yang telah mereka selidiki sendiri.

Dengan demikian, model kooperatif tipe GI, berhasil meningkatkan pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar di kelas III SDN Cidempet, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang.